

**UPAYA KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS AL-FALAH SILO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

Afif Sorga Alam  
NIM. T20173052

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2021**

**UPAYA KEPALA SEKOLAH  
DALAMMENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS AL-FALAH SILO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

**Afif Sorga Alam**  
**NIM. T20173052**

Disetujui Pembimbing



**Dr. Mu'alimin, S. Ag, M. Pd.I,**  
**NIP. 197502042005011003**

**UPAYA KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS AL-FALAH SILO**

**SKRIPSI**

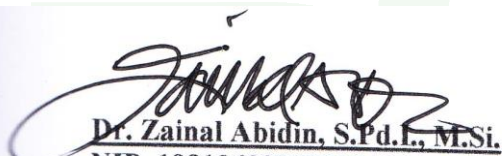
Telah di uji dan di terima untuk  
Memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam


Hari : Kamis  
Tanggal : 8 Juli 2021

**Tim penguji:**

Ketua

Sekretaris

  
Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si.  
NIP. 198106092009121004

  
Ahmad Winarno, M.Pd.I.  
NIP. 198607062019031004

Anggota:

1. Prof. Dr. Dra Hj. Titiek Rohana Hidayati, M.Pd.I (



2. Dr. Mu'alimin. S.Ag.,M.Pd.I (



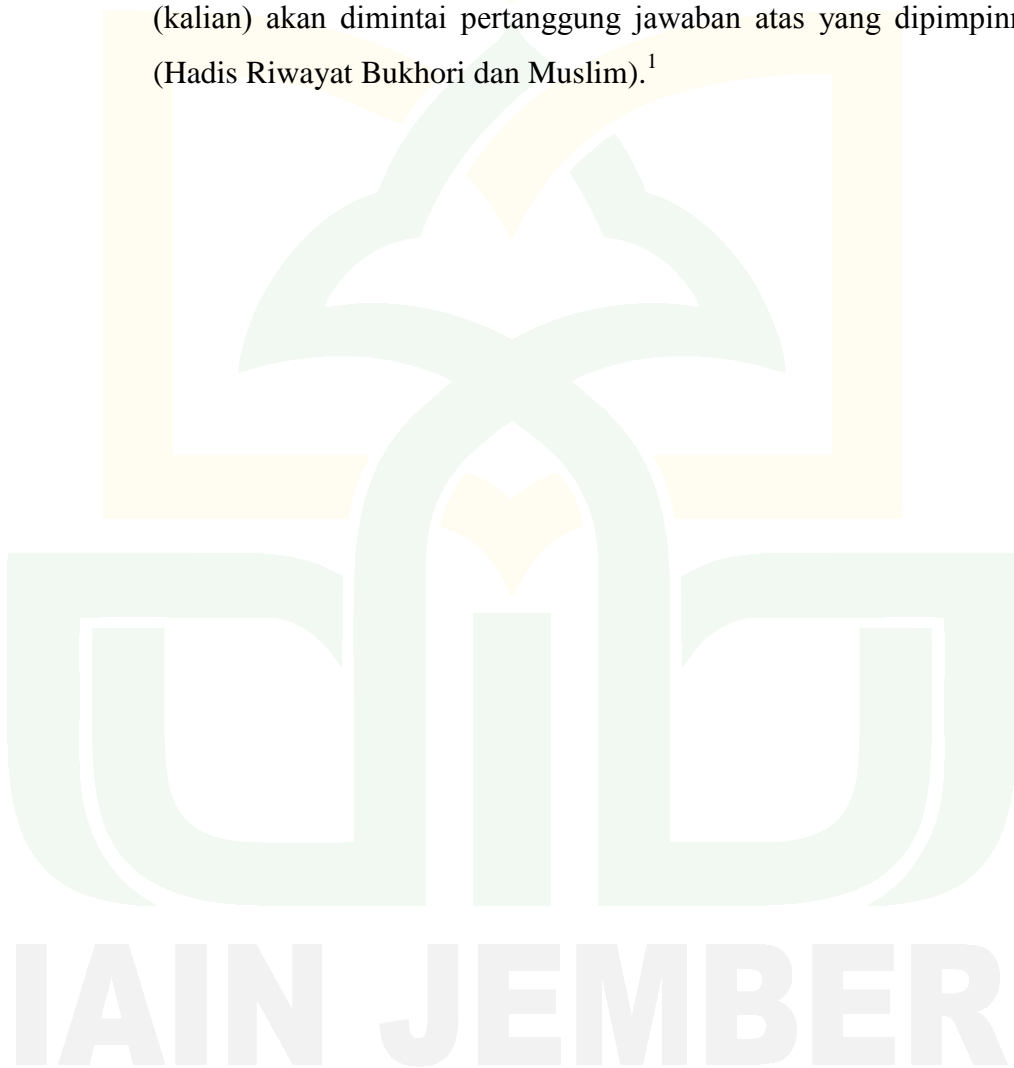
Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
  
Dr. Hf. Mukni'ah, M.Pd.Ig  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

وعن بن عمر رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya : Hadis dari Abdullah bin Umar bahwa dia mendengar Rasulullah telah bersabda: “Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin (kalian) akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya.” (Hadis Riwayat Bukhori dan Muslim).<sup>1</sup>



<sup>1</sup> Abu Hasan Al-Mawardi, *Al-Ahkam as-sultaniyyah wa al-Wilayah ad-Diniyyah*, Cet ke III, (Mesir: Mustafa Al-Asab Al-halibi ), 5



## PERSEMBAHAN

Teriring ucap syukur Kepada Allah SWT atas terselesainya skripsi ini, dengan tulus dan segenap hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Abah (Munawar) dan ummi (Hikmatul Hasanah) yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta do'a yang tiada henti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Adekku (Faiqotul Munawarah) yang selalu bertanya kapan wisuda yang tanpa sadar menjadi pendorong untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Segenap keluarga besarku.
4. Segenap dosen yang telah membimbing serta guru-guru yang telah membekali banyak ilmu selama berproses di Institut Agama Islam Negeri Jember.
5. Segenap teman seperjuangan MPI C2 angkatan 2017.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah mengizinkan saya melaksanakan pendidikan di kampus tercinta ini.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan izin kepada saya untuk belajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, khususnya Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
3. Bapak Nuruddin M.Pd.I, selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberi motivasi dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Dr. Mu'alimin, S. Ag, M. Pd.I, selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah memberikan bimbingan, arahan serta saran dengan penuh keikhlasan dan kesabaran hingga skripsi ini bisa terselesaikan.

5. Bapak Hemam, S.Pd.I., M.Si selaku kepala sekolah SMA Al-Falah Silo yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
6. Serta Guru/Staf Sekolah Menengah Atas Al-Falah yang telah membantu dalam memperoleh data untuk menyusun skripsi ini.
7. Semua sahabat/ sahabati seperjuangan yang tiada henti selalu memberikan semangat, dorongan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, karena keterbatasan wawasan penulis maka dari itu penulis sangat terbuka untuk menerima saran dan kritik yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

*Aamiin...*

Jember, 8 Juli 2021

**Afif Sorga Alam**  
NIM: T20173052

IAIN JEMBER

## ABSTRAK

Afif Sorga Alam, 2021: *Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo.*

Kepala sekolah merupakan seorang yang di percayai stafnya untuk memimpin pada suatu lembaga pendidikan dalam proses kegiatan pembelajaran dan terjadinya suatu interaksi antara kepala sekolah dan guru sehingga dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab secara efektif dan efisien. Profesionalisme guru adalah orang yang memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang keguruan (pembelajaran) sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai seorang pendidik dengan kemampuan yang maksimal.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaiman Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo. 2) Apa Hambatan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo.

Tujuan penelitian dalam skripsi ini: 1) Untuk mendeskripsikan upaya epala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas Al- Falah Silo.2) Untuk mendeskripsikan hambatan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas Al- Falah Silo.

Metode menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun hasil penelitian ini antara lain: 1) Bagaiman Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo yaitu dengan cara kepala sekolah selalu memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan guru, mendukung guru untuk S1, mengharuskan guru mengajar sesuai dengan latar pendidikannya, mengadakan In House Training (IHT), mengadakan workshop, mengadakan pelatihan-pelatihan dan pastinya selalu berusaha menjadi figur yang baik bagi guru serta seluruh masarakat sekolah. 2) Apa Hambatan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo yaitu hambatan terbesar yang ada di Sekolah Menengah Atas Al-Falah seperti pembiayaan, sarana prasarana yang kurang memadai serta jam pelajaran, karena jam pelajaran yang sesuai dengan standart pemerintah seharusnya 45 menit dalam 1X tatap muka dan pembelajaranya sampai sore, di Sekolah Menengah Atas Al-Falah sendiri tidak bisa melakukan jam pelajaran seperti itu karena terbentur dengan jadwal diniyah yang harus sesuai dengan kegiatan di pesantren. Jadi disini kami mengurangi beberapa jam, teruma jam terahir harusnya 45 menit 1X tatap muka kami kurangi menjadi 40 menit sehingga tidak berbenturan dengan jadwal madrasah diniyah.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian .....	41
C. Subjek Penelitian.....	42

D. Teknik Pengumpulan Data .....	42
E. Analisis data .....	45
F. Keabsahan data.....	46
G. Tahap-tahap Penelitian.....	47
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	48
B. Penyajian Data dan Analisis.....	56
C. Pembahasan Temuan.....	64
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu .....	19
4.1	Data Guru/Staf .....	53
4.2	Data Siswa Sekolah Menengah Atas Al-Falah 2019-2020.....	54
4.3	Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo.....	55
4.4	Pembahasan Temuan .....	69



## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Pelaksanaan Workshop .....	58
4.2	Pelaksanaan In House Training (IHT) .....	59
4.3	Rapat rutinan serta memotivasi guru agar disiplin dalam mendidik siswa .....	60
4.4	Ruang belajar yang sudah sesuai dengan standar sarana dan Prasarana .....	63
4.5	Gedung Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo .....	64



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Ketersediaan Tempat Penelitian

Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 5 Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 6 Biodata Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu yang dipandang sebagai wadah pertama dan utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan siap bersaing di era *modern* saat ini. Melalui pendidikan diharapkan semua potensi peserta didik bisa dikembangkan secara menyeluruh guna mencapai tujuan pendidikan yang unggul dalam prestasi, siap bersaing, dan berjiwa spiritual yang tinggi.

Menurut UU. RI. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengadilan diri, kepribadian dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.<sup>2</sup>

Dari proses pendidikan diharapkan terbentuknya sebuah proses kebudayaan (*inculturation*) yang mampu membentuk manusia tangguh dan siap menghadapi tantangan hidup dalam suatu budaya tertentu. Oleh karena itu pendidikan islam harus menjadi garda terdepan dalam mendorong pendidikan nasional berkemajuan sesuai harapan pemerintah dan masyarakat khususnya pemenuhan harapan stakeholder.

Sekolah yang berhasil adalah sekolah yang memiliki pemimpin yang berhasil, Kepemimpinan sekolah yang baik akan menciptakan kultur sekolah

---

<sup>2</sup> Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

yang berhasil mendorong guru bekerja dengan penuh dedikasi dan siswa belajar keras tanpa paksaan. Dengan kata lain, Wahjosumidjo mengisyaratkan pentingnya pemimpin sekolah yang memiliki harapan tinggi terhadap guru dan siswa. Di samping itu, kepemimpinan sekolah yang berhasil akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi dirinya sendiri, terbiasa dengan hidup tertib, dan mematuhi peraturan-peraturan sekolah.<sup>3</sup>

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 tentang standar kepala sekolah. Kualifikasi kepala sekolah atau madrasah terdiri atas kualifikasi umum dan khusus, kualifikasi umum kepala sekolah ialah:<sup>4</sup> 1). Memiliki kualifikasi akademik sarjana SI atau diploma kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi, 2). Pada waktu yang diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun, 3). Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 tahun menurut jenjang sekolah masing-masing kecuali di taman kanak-kanak memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 tahun, 4). Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/e bagi pegawai sipil (PNS) dan bagi non PNS disertakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang. Sedangkan kualifikasi khusus kepala sekolah menengah pertama meliputi: (1) Berstatus sebagai guru di SMA/MA, (2) Memiliki sertifikat pendidikan sebagai guru SMA/MA, (3) Memiliki sertifikat kepala sekolah SMA/MA yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.

<sup>3</sup> Sudarwan, *Managemem dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009),14.

<sup>4</sup> Zainuddin Al-haj Zaini, *kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jember: STAIN Press, 2013), 4.

Kata upaya diartikan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan seseorang. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian upaya adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar).<sup>5</sup>

Kepala sekolah adalah pemimpin dan manajer yang sangat menentukan dinamika sekolah menuju gerbang kesuksesan dan kemajuan disegala bidang kehidupan. Kapasitas intelektual, emosional, spiritual dan social kepala sekolah berpengaruh besar terhadap efektifitas kepemimpinannya. Kedalaman ilmu, keluasan pikiran, kewibawaan dan relasi komunikasinya membawa perubahan signifikan dalam manajemen sekolah.

Kepala sekolah dituntut mampu berperan sebagai seorang pemimpin profesional. Ciri khas kepala sekolah yang profesional adalah menguasai secara baik pekerjaannya melebihi rata-rata personalia lain di sekolah, dan memiliki komitmen moral yang tinggi atas pekerjaannya sesuai dengan kode etik profesinya.<sup>6</sup>

Sebagaimana firman Allah Ta'ala tentang amanat dan penetapan hukum seorang pemimpin, dalam surah An-Nisa' ayat 58 menyebutkan bahwa:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia, hendaknya kamu menetapkannya dengan adil.

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka 1993), 109.

<sup>6</sup>Sudarwan, *Manajemem dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolaaan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009),15.

Sesungguhnya Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar serta Maha Melihat”(58).<sup>7</sup>

Ayat diatas sangat relevan untuk dijadikan suatu pedoman dalam amanat dan penetapan hukum seorang pemimpin yaitu kepala madrasah, oleh karena itu ayat ini menjelaskan bahwa pemimpin memiliki suatu kewajiban menyampaikan amanah kepada bawahannya serta dapat dipercayakan kepada seseorang tersebut untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Oleh karena itu, kepala sekolah harus terus menerus mematangkan intelektual, emosional, spiritual dan sosialnya. Meneruskan jenjang yang lebih tinggi, aktif dalam forum diskusi, intens dalam organisasi sosial, dan rajin beribadah adalah keniscayaan bagi kepala sekolah agar kepemimpinannya sukses lahir batin. Artinya, kepemimpinannya tidak hanya membawa perubahan formal struktural, tapi kultural yang membekas dalam perilaku seseorang.<sup>8</sup>

Menurut E. Mulyasa, kepala sekolah harus mampu meningkatkan produktivitas sekolah. Produktivitas dapat dilihat dari output pendidikan yang berupa suasana pendidikan. Prestasi dapat dilihat dari masukan yang merata, jumlah tamatan yang banyak, mutu tamatan yang tinggi, relevansi yang tinggi, dan dari sisi ekonomi yang berupa penyelenggaraan penghasilan. Sedangkan proses atau suasana tampak dalam kegairahan belajar, semangat kerja yang tinggi, serta kepercayaan dari berbagai pihak. Dengan ditingkatkannya mutu pendidikan, diharapkan lulusan akan lebih mampu menjadi tenaga

---

<sup>7</sup> Al- Mubin, *Al-Quran dan Terjemahannya*, ( Jakarta Timur : Pustaka Al- Mubin, 2016), 87.

<sup>8</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, (Bandung: Rosda Karya, 2007),37.

kependidikan yang dapat mengemban tugasnya dengan baik.

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan di tekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan ketrampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis dan intensif.

Jadi profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal, dan sistematis. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (pasal 1) dinyatakan bahwa: Guru adalah seorang pendidik yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode pembelajaran. Keahlian yang dimiliki oleh guru profesional adalah keahlian yang diperoleh melalui suatu proses pendidikan dan pelatihan yang diprogramkan secara khusus. Keahlian tersebut mendapat pengakuan formal yang dinyatakan dalam bentuk sertifikasi, akreditasi, dan lisensi dari pihak yang berwenang (dalam hal ini pemerintah dan organisasi profesi).

Guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang keguruan (pembelajaran) sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai seorang pembelajar dengan kemampuan maksimal, atau dengan kata lain pembelajar profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik dan memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya, artinya seorang pembelajar telah memperoleh pendidikan formal serta menguasai berbagai strategi dalam kegiatan belajar mengajar, selain itu pembelajar yang profesional juga harus menguasai landasan-landasan pendidikan yang tercantum dalam kompetensi.<sup>9</sup>

Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Atas yang ada di Kecamatan Silo, guru-gurunya sudah profesional dan alumninya juga sudah banyak yang diterima di kampus ternama seperti di Universitas Gajah Mada, Universitas Airlangga, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Institut Teknologi Bandung dan lain-lain. Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo juga merupakan lembaga yang mandiri karena

---

<sup>9</sup> Iskandar, *Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Medika Pustaka, 2014), 19-22.

dalam menyempurnakan sarana dan prasarana kepala sekolah tidak bergantung pada yayasan, yang mana kepala sekolah memanfaatkan dan mengelola dana Bos dengan sebaik mungkin sehingga di tahun 2020 kemarin kepala sekolah mampu mendirikan musholla lantai 2, dan 6 ruang kelas yang sesuai dengan standard an insaallah di tahun ini akan menambah berapa ruang kelas lagi.

Dengan demikian upaya kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas Al- Falah Silo yaitu kepala sekolah selalu memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan guru, mendukung guru untuk S1, mengharuskan guru mengajar sesuai dengan latar pendidikannya, mengadakan In House Training (IHT), mengadakan workshop, mengadakan pelatihan-pelatihan dan pastinya selalu berusaha menjadi figur yang baik bagi guru serta seluruh masarakat sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memilih lembaga tersebut karena adanya keunikan tersendiri sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul **“Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas,maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas Al- Falah Silo?



2. Bagaimana hambatan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas Al- Falah Silo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas Al- Falah Silo.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas Al- Falah Silo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah penelitian selesai melakukan penelitian, kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

1. Untuk menambah wawasan mengenai upaya kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas Al- Falah Silo.
2. Penelitian ini dapat mengetahui teori-teori yang berkaitan dengan upaya kepala sekolah baik di pendidikan formal maupun non formal, serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna dari berbagai pihak antara lain:

### a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini memberikan suatu pengalaman dan pengetahuan mengenai kepemimpinan di lembaga pendidikan yang diketahui dalam program studi manajemen pendidikan islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember.
- 2) Sebagai calon tenaga kependidikan maupun calon kepala sekolah dapat dijadikan sebagai acuan serta pedoman bagi seorang peneliti dalam usaha menjadi pemimpin bagi masyarakat di lembaga pendidikan formal dan non formal.

### b. Bagi kepala Sekolah

- 1) Dapat mengembangkan visi dan misi yang telah ada sampai pergantian kepala madrasah dan juga menjalankan tugas sebagai manajerial di lembaga pendidikan dengan penuh akuntabilitas, keteladanan, memberikan layanan terbaik serta dalam mengembangkan sekolah agar berjalan sesuai dengan keinginan.

### c. Bagi Sekolah Menengah Atas Al- Falah Silo.

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan evaluasi bagi masyarakat Sekolah Menengah Atas Al- Falah Silo agar selalu melaksanakan perintah dari seorang kepala Sekolah serta menjaga nama baik lembaga yang berciri khas islam di Kecamatan Silo.

d. Bagi Institut Agama Islam Negeri Jember

- 1) Penelitian ini memberikan kontribusi serta tolok ukur keberhasilan Mahasiswa dalam menjalankan segala tugas yang di peroleh dalam program studi manajemen pendidikan islam.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan suatu rujukan bagi mahasiswa dan mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Jember dalam melakukan penelitian.

**E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami arti dari istilah-istilah dalam penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan terhadap hal-hal dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Upaya Kepala Sekolah

Kata upaya diartikan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan seseorang. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian upaya adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar).

Kepala sekolah ialah pemimpin lembaga satuan pendidikan.

Kepala sekolah ialah pemimpin yang proses kehadirannya dapat dipilih secara langsung, ditetapkan oleh yayasan, atau ditetapkan oleh pemerintah.

Sehingga upaya kepala sekolah dapat disimpulkan suatu usaha atau tindakan serta ikhtiar yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah untuk memajukan dan mengembangkan pendidikan di suatu sekolah.

## 2. Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru adalah orang yang memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang keguruan (pembelajaran) sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai seorang pembelajar dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain pembelajar profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik dan memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya, artinya seorang pembelajar telah memperoleh pendidikan formal serta menguasai berbagai strategi dalam kegiatan belajar mengajar, selain itu pembelajar yang profesional juga harus menguasai landasan-landasan pendidikan yang tercantu dalam kompetensi.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa profesionalisme guru adalah suatu tingkat penampilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan sebagai guru yang didukung dengan keterampilan dan kode etik.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan untuk menunjukkan rangkaian pembahasan secara sistematis sehingga terlihat jelas kerangka penelitian yang akan dilakukan.

Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah:

Bab Satu, berisi pendahuluan merupakan pertanggung jawaban metodologis yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, berisi kajian kepustakaan pada bab ini akan dipaparkan penelitian terdahulu dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian. Kajian teori disini memaparkan tentang teoritis yang terkait dengan Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo. Bab ini berfungsi untuk landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang di peroleh.

Bab Tiga, berisi metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat, berisi penyajian data dan analisis yang yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis dan pembahasan temuan.

Bab Lima, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran sebagai acuan dan data yang dihasilkan dalam penyusunan penelitian ini. Halaman selanjutnya berisi daftar pustaka serta lampiran-lampiran sebagai pendukung kelengkapan data skripsi ini.

IAIN JEMBER

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Kepustakaan

##### 1. Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu Penelitian terdahulu yang dicantumkan oleh peneliti merupakan upaya pencarian perbandingan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, selain itu penelitian terdahulu membantu peneliti dalam memposisikan penelitian yang dilakukan. Adapun beberapa hasil penelitian yang dianggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain.

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini lakukan diantaranya:

1. Yuliza Utmi Yati (2019) dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 19 kota Jambi”.<sup>10</sup>

Penelitian ini kepemimpinan kepala sekolah memfokuskan kepada mutu pendidikan yaitu dengan menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah dan menerapkan kedisiplinan kepada seluruh warga sekolah dalam berbagai kegiatan guna meningkatkan mutu sekolah dan peneliti menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif.

---

<sup>10</sup> Yuliza Utmi Yati, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 19 kota Jambi*, Jambi: Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan, UINSulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 19 kota Jambi, dapat ditarik kesimpulan bahwa sudah berjalan dengan baik yang mana sesuai dengan program yang telah dilaksanakan kepala sekolah. Secara terperinci, sebagai kesimpulan dari upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah SMP Negeri 19 jambi.

Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah, menggunakan penelitian Kualitatif serta pengumpulan data sama menggunakan teknik Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

2. Wahyuningsih (2018) dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smk Muhammadiyah 02 Bandar Lampung”.<sup>11</sup>

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 02 Bandar Lampung, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini kepala sekolah memfokuskan kepada warga sekolah terutama guru selalu memberi motivasi semangat kerja, pembinaan disiplin, memberi konsultasi, memberikan penghargaan, melakukan kunjungan kelas,

---

<sup>11</sup> Wahyuningsih, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smk Muhammadiyah 02 Bandar Lampung, Lampung: Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2018.

menunjukkan sikap dan perilaku teladan, membangun kerja aktif, kreatif, dengan demikian Kepemimpinan kepala sekolah bisa dikatakan berhasil dalam meningkatkan kinerja guru, karena seperti yang kita ketahui dalam meningkatkan kinerja guru sangatlah penting terhadap kemajuan kualitas pembelajaran sehingga dapat mendorong mutu pendidikan dimana kinerja para tenaga pendidik merupakan kunci keberhasilan dalam dunia pendidikan.

Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama bertujuan untuk membangun semangat guru, meneliti tentang Kepala Sekolah, menggunakan penelitian Kualitatif serta pengumpulan data sama menggunakan teknik Wawancara dan Dokumentasi.

3. M. Dzikri Abdul Rohman (2018) dengan judul "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MI Al-Ihsan Pamulang".<sup>12</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi Lokasi yang dipilih oleh peneliti di MI Al-Ihsan Pamulang"

Berdasarkan hasil penelitian ini Kepala Sekolah menunjukkan pengelolaan budaya disiplin di MI Al-Ihsan Pamulang Sudah bisa dikatakan bagus Karena kepala sekolah sudah bisa menanamkan perilaku disiplin kepada peserta didik, disiplin tersebut akan menjadi

<sup>12</sup> M. Dzikri Abdul Rohman, Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MI Al-Ihsan Pamulang, Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, 2018.



kebiasaan bagi peserta didik. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin. Namun disini masih terdapat kekurangan dari konsistensi dalam menegakkan peraturan. kepala sekolah harus lebih berani mengontrol setiap elemen yang ada di sekolah. supaya budaya disiplin di sekolah bisa meningkat dan kegiatan belajar mengajar bisa lebih efektif. Setiap siswa juga bisa merasakan kenyamanan dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama membahas tentang kepala sekolah yang tujuannya sama untuk menciptakan lembaga pendidikan yang lebih efektif. Menggunakan metode kualitatif jenis penelitian deskriptif, pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

4. Firman Kurnia Asy Syifa (2016) dengan judul "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu"<sup>13</sup>.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan data yang terdiri atas tahapan memilah data pokok, penyajian data dan penarikan kesimpulan evaluasi.

---

<sup>13</sup> Firman Kurnia Asy Syifa, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu*, Semarang: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Walisongo, 2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di lembaga tersebut dengan melaksanakan pembangunan pendidikan di bidang akademik maupun non akademik dengan menjunjung nilai-nilai keislaman dan mengutamakan akhlakul karimah. Karena kepala sekolah memiliki misi, mengunggulkan prestasi non akademik peserta didik melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan Islami. Yang mana kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami menganut gaya kepemimpinan demokratis (kepala sekolah memberikan uswah khasanah, senang menerima saran, memotivasi bawahan, dan tegas dalam memimpin).

Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama membahas tentang kepala sekolah yang tujuannya sama untuk menciptakan lembaga pendidikan yang lebih efektif, hanya saja peneliti ini lebih fokus pada nilai-nilai islam seperti mengutamakan akhlakul karimah. Menggunakan metode kualitatif jenis penelitian deskriptif, pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

5. Ika Oktavianti (2017) dengan judul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTS Ponpes Darul Muttaqien Parung Bogor"<sup>14</sup>.

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif dengan

<sup>14</sup> Ika Oktavianti, Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTS Ponpes Darul Muttaqien Parung Bogor, Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, 2017.

metode deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui teknik wawancara, studi dokumen dan observasi. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, kemudian penulis memaparkan data yang diperoleh sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian, Strategi Kepala MTS Ponpes Darul Muttaqien dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran telah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dari adanya kesesuaian standar sarana dan prasarana yang telah ditetapkan dengan kondisi sarana dan prasarana yang sebenarnya. Hal ini berdampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran dilihat dari prestasi akademik dimana rata-rata nilai raport siswa pada dua tahun terakhir berada pada kategori sangat baik dan prestasi non akademik dimana siswa/i meraih juara I di berbagai lomba seperti pidato dan olahraga pada tahun 2015.

Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yang mana di dalam pembahasan ini masih seputar kepala sekolah yang berperan penting tapi kepala sekolah disini lebih fokus pada sarana dan prasarana. Menggunakan metode kualitatif jenis penelitian deskriptif, pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Yuliza Utmi Yati (2019) dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 19 kota Jambi”	Dari hasil penelitian ini sudah berjalan dengan baik yang mana sesuai dengan program yang telah dilaksanakan kepala sekolah. Secara terperinci, sebagai kesimpulan dari upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah SMP Negri 19 jambi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan pendekatan kualitatif.</li> <li>- sama-sama membahas tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah.</li> <li>- Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawanvara, dan dokumentasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada meningkatkan mutu pendidikan dengan memanfaatkan program-program yang telah dibuat oleh kepala sekolah.</li> <li>- Lokasi penelitian.</li> </ul>
2	Wahyuningsih (2018) dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smk Muhammadiyah 02 Bandar Lampung”	hasil penelitian ini kepala sekolah memfokuskan kepada warga sekolah terutama guru selalu memberikan motivasi semangat kerja, pembinaan disiplin, memberi konsultasi, memberikan penghargaan, melakukan kunjungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan pendekatan kualitatif.</li> <li>- Membahas terkait Kepemimpinan Kepala Sekolah</li> <li>- Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawanvara, dan dokumentasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemimpinan kepala sekolah memfokuskan kepada warga sekolah terutama guru selalu memberikan motivasi semangat kerja guna meningkatkan kinerja guru.</li> <li>- Lokasi penelitian.</li> </ul>

		kelas, menunjukkan sikap dan perilaku teladan, membangun kerja aktif, kreatif, dengan demikian Kepemimpinan kepala sekolah bisa dikatakan berhasil dalam meningkatkan kinerja guru		
3	M. Dzikri Abdul Rohman (2018) dengan judul "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MI Al-Ihsan Pamulang	Hasil penelitian ini menunjukkan pengelolaan budaya disiplin di MI Al-Ihsan Pamulang Sudah bisa dikatakan bagus Karena kepala sekolah sudah bisa menanamkan perilaku disiplin kepada peserta didik, karena disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membahas tentang kepala sekolah</li> <li>- Menggunakan metode penelitian kualitatif</li> <li>- Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala sekolah disini berperan untuk meningkatkan kedisiplinan bagi siswa yang mana kepala sekolah selalu dijadikan figur bagi warga sekolah.</li> <li>- Lokasi penelitian.</li> </ul>
4	Firman Kurnia Asy Syifa(2016) Dengan Judul "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan	Hasil penelitian menunjukan bahwa kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di lembaga tersebut dengan melaksanakan pembangunan pendidikan di	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah</li> <li>- Menggunakan metode penelitian kualitatif</li> <li>- Menggunakan teknik pengumpulan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemimpinan Kepala Sekolah disini memfokuskan Mengembangkan Budaya Islami dengan cara menjunjung nilai-nilai keislaman dan mengutamakan akhlakul karimah.</li> </ul>

	Budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu "	bidang akademik maupun non akademik dengan menjunjung nilai-nilai keislaman dan mengutamakan akhlakul karimah	data observasi, wawanvara, dan dokumentasi.	- Lokasi penelitian
5	Ika Oktavianti (2017) dengan judul "Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTS Ponpes Darul Muttaqien Parung Bogor"	Berdasarkan hasil penelitian, Strategi Kepala MTS Ponpes Darul Muttaqien dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran telah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dari adanya kesesuaian standar sarana dan prasarana yang telah ditetapkan dengan kondisi sarana dan prasarana yang sebenarnya.	- Membahas tentang kepala sekolah - Menggunakan metode penelitian kualitatif Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawanvara, dan dokumentasi.	- Kepala sekolah disini lebih memfokuskan kepada pengembangan sarana dan prasarana guna meningkatkan mutu pendidikan. - Lokasi penelitian

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa hasil penelitian terdahulu diatas menunjukkan hal-hal yang dilakukan kepala sekolah untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan, tentu dalam hal ini kepala sekolah bertujuan untuk memajukan lembaga pendidikan yang di pimpin, serta untuk mencapai visi dan misi yang ada di masing-masing lembaga. Skripsi ini berbeda dari berbagai

aspek, yang mana skripsi ini lebih memfokuskan pada upaya-upaya kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Upaya Kepala Sekolah**

#### **a. Pengertian Kepala Sekolah**

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu Kepala dan Sekolah kata kepala dapat diartikan ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga di mana tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum sekolah atau lembaga di mana tempat menerima dan memberi pelajaran.

Kepala sekolah adalah orang yang terpandang di lingkungan masyarakat sekolah. Ia adalah pusat teladan bagi warga sekolah dan warga masyarakat di sekitar sekolah, karena itu kepala sekolah wajib melaksanakan petunjuk tentang usaha peningkatan ketahanan sekolah. Pada umumnya kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran dan pengembangan kurikulum, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, (*School Plan*) dan perlengkapan organisasi sekolah.

Jabatan kepala sekolah bila dikaitkan dengan pengertian profesional adalah suatu bentuk komitmen para anggota profesi untuk selalu meningkatkan kompetensinya yang bertujuan agar kualitas kerjanya dalam menjalankan dan memimpin segala sumber daya

yang ada pada suatu sekolah/madrasah untuk mau bekerja sama dalam mencapai tujuan.<sup>15</sup>

Dengan demikian dapat diartikan secara sederhana kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.

M Daryanto menjelaskan bahwa Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila yang bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan.
- 3) Mempertinggi budi pekerti.
- 4) Memperkuat kepribadian.
- 5) Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.<sup>16</sup>

Mulyasa menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah motor penggerak dan penentu kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan dalam pendidikan pada umumnya dapat direalisasikan.<sup>17</sup>

<sup>15</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011),47.

<sup>16</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2010), 80

<sup>17</sup> E. Mulyasa, *Mejadi Kepala Sekolah Professional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), 24.



Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kelancaran jalannya sekolah demi terwujudnya tujuan sekolah tersebut.

Kepala sekolah juga berperan penting terkait peningkatan kinerja, maka peran kepala sekolah pada masing-masing lembaga pendidikan berbeda. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan keberlangsungan organisasi adalah kuat tidaknya kepemimpinan, kegagalan dan keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh pemimpin karena pemimpin merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh menuju tujuan yang akan dicapai.<sup>18</sup>

#### **b. Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah**

Kepala sekolah sebagai pemimpin (leader) harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan fungsi dan tugas.

Mohib Asrori mengemukakan dalam buku Akhmad Sudrajat, bahwa fungsi kepala sekolah ada 8 yaitu:

- 1) Educator, kepala sekolah berperan dalam pembentukan karakter.

Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:

- a) Kemampuan mengajar/membimbing siswa,

---

<sup>18</sup> Soekarto, *Manajemen Kepemimpinan*, (Bogor: Galia Indonesia, 2006), 61.

- b) Kemampuan membimbing guru.
  - c) Kemampuan mengembangkan guru.
  - d) Kemampuan mengikuti perkembangan di bidang pendidikan.
- 2) Manajer, kepala sekolah berperan dalam mengelola SDM secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:
- a) Kemampuan menyusun program.
  - b) Kemampuan menyusun organisasi sekolah.
  - c) Kemampuan menggerakkan guru.
  - d) Kemampuan mengoptimalkan sarana pendidikan .
- 3) Administrator, kepala sekolah berperan dalam mengatur tata laksana sistem sehingga bisa lebih afektif dan efisien. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:
- a) Kemampuan mengelola administrasi PBM/BK.
  - b) Kemampuan mengelola administrasi kesiswaan.
  - c) Kemampuan mengelola administrasi ketenagaan.
  - d) Kemampuan mengelola admanistrasi keuangan,
  - e) kemampuan mengelola administrasi sarana prasarana.
  - f) Kemampuan mengelola administrasi persuratan.
- 4) Supervisor, kepala sekolah berperan mengembangkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan lainnya. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:
- a) Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan.
  - b) Kemampuan melaksanakan program supervise.

c) Kemampuan memanfaatkan hasil supervisi.

5) Leader, kepala sekolah berperan mempengaruhi orang-orang untuk bekerja sama dalam mencapai visi dan tujuan bersama.

Dalam hal ini kepala sekolah harus memiliki:

a) Memiliki kepribadian yang kuat.

b) Kemampuan memberikan layanan bersih, transparan, dan profesional.

c) Memahami kondisi warga sekolah.

6) Inovator, kepala sekolah adalah pribadi yang manis dan kreatif.

Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:

a) Kemampuan melaksanakan reformasi (perubahan untuk lebih baik).

b) Kemampuan melaksanakan kebijakan terkini di bidang pendidikan.

7) Motivator, kepala sekolah harus mampu memberi dorongan, sehingga seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara profesional. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:

a) Kemampuan mengatur lingkungan kerja (fisik).

b) Kemampuan mengatur suasana kerja/belajar.

c) Kemampuan memberi keputusan kepada sekolah.

8) Entrepreneur, kepala sekolah berperan untuk melihat adanya peluang dan memanfaatkan peluang untuk kepentingan sekolah.

Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:

- a) Kemampuan menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.
- b) Kemampuan bekerja keras untuk mencapai hasil yang efektif.
- c) Kemampuan memotivasi yang kuat untuk mencapai sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.<sup>19</sup>

Drucker mengemukakan dalam buku Made Pidarta tugas kepala sekolah, antara lain mampu menangani organisasi berdasarkan tujuan, dapat mengambil resiko yang lebih besar dan untuk waktu yang lebih panjang, karna ia memutuskan sendiri alternatif-alternatif pemecahan masalah beserta kontrolnya mampu membuat keputusan strategi, dapat membangun teori yang terintegasi/terpadu, bisa mengomunikasikan informasi secara jelas dan cepat, dapat melihat organisasi sebagai keseluruhan dan mengintegrasikan fungsi-fungsinya, serta mampu menghubungkan hasil kerjanya dengan organisasi dan lingkungan serta bisa menemukan hal-hal yang berarti sebagai pengambilan keputusan dan tindakan.<sup>20</sup>

Wahjosumidjo dalam buku Abdullah Munir, kepala sekolah bekerja dengan melalui orang lain. Tugas kepala sekolah berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah antara lain sebagai berikut:

- a) Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan.

<sup>19</sup>Akhmad Sudrajat, *Kurikulum dan Pembelajaran dalam Paradigma Baru*, (Jogjakarta: Paramitra Publishing, 2012), 10-11.

<sup>20</sup>Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 235-236.

- b) Dengan waktu dan sumber yang terbatas, kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan.
- c) Kepala sekolah harus berfikir secara analitik dan konseptual.
- d) Kepala sekolah juga harus mampu memecahkan persoalan melalui satu analisis, kemudian menyelesaikannya dengan satu solusi.
- e) Kepala sekolah adalah seorang mediator atau juru penengah.
- f) Kepala sekolah adalah seorang politis. Kepala sekolah harus dapat membangun hubungan kerja sama melalui pendekatan persuasi dan kesepakatan.
- g) Kepala sekolah adalah seorang diplomat. Dalam berbagai macam pertemuan, kepala sekolah adalah wakil resmi sekolah yang dipimpinnya.
- h) Kepala sekolah mengambil keputusan-keputusan sulit. Tidak ada satu organisasi pun yang berjalan mulus tanpa masalah.<sup>21</sup>

### c. Pengertian Upaya Kepala Sekolah

Kata upaya diartikan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan seseorang. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian upaya adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar).<sup>22</sup>

Sedangkan definisi kepala sekolah adalah sebagai berikut kata kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu “Kepala dan Sekolah”. Kata kepala dapat diartikan “Ketua atau Pemimpin” dalam suatu organisasi

<sup>21</sup> Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 16.

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka 1993), 109.

atau sebutkan lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>23</sup>

Dengan demikian kepala sekolah dapat di definisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana di selenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Sehingga kata upaya kepala sekolah dapat disimpulkan suatu usaha atau tindakan serta ikhtiar yang dilakukan oleh seorang pemimpin sekolah untuk memajukan dan mengembangkan pendidikan di suatu sekolah.

Kepala sekolah memiliki upaya yang sangat strategis dalam menciptakan guru yang profesional, karena guru profesional memerlukan pemimpin dan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional. Kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan guru secara individu dalam rangka membangun kualitas sekolah yang bermutu. Kepala sekolah sebagai seorang supervisor harus mampu memadukan informasi yang ada dilingkungan sekolah, strategi pencapaian manajemen pendidikan yang diterapkan, cara dan sistem kerja, serta kinerja dengan cara yang profesional, menyeluruh, dan berkelanjutan, dimana kemampuan profesi guru perlu selalu diaktualkan. Upaya Kepala sekolah sebagai

---

<sup>23</sup> Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), 83.

seorang supervisor terhadap penciptaan profesionalisme guru adalah:

1) Menciptakan iklim kelembagaan yang kondusif

Menciptakan iklim kelembagaan yang kondusif dan efektif bagi pencapaian tujuan, dimana terdapat adanya kedekatan dan keterbukaan antara guru dan kepala sekolah, perasaan aman dan nyaman, terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, serta mengoptimalkan kesejahteraan guru. Upaya kepala sekolah disini sebagai jembatan untuk melakukan proses supervisi yang humanis dalam proses pengelolaan iklim agar mendukung efektifitas tujuan pendidikan.

2) Optimalisasi Upaya Kepemimpinan

Seorang supervisor harus mampu mengoptimalkan upaya kepemimpinan yang tersebar di dalam hierarkis organisasi sekolah. upaya kepemimpinan sangat berpengaruh terhadap kematangan profesional guru, dimana kepala sekolah sebagai konduktor, motivator, dan koordinator, perlu memiliki upaya kepemimpinan yang jelas. Kepala sekolah bertugas memimpin guru untuk membina kerja sama yang harmonis antara guru sehingga membangkitkan semangat serta motivasi kerja.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Remaja Gravindo Persada, 2011), 101-102.

## 2. Profesionalisme Guru

### a. Pengertian Profesionalisme

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga dapat diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dan pendidikan akademis yang intensif.

Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya, jabatan profesional tidak bisa dilakukan atau dipegang oleh sembarang orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan tersebut.

Melainkan melalui proses pendidikan dan pelatihan yang disiapkan secara khusus untuk bidang yang diembannya. Misalnya, seorang guru profesional yang memiliki kompetensi keguruan melalui pendidikan guru seperti (S1-PGSD, S1 Kependidikan, AKTA Pendidikan) yang diperoleh dan pendidikan khusus untuk bidang tersebut. Kompetensi guru tersebut diperoleh melalui apa yang disebut profesionalisasi yang dilakukan baik sebelum seseorang menjalani profesinya.<sup>25</sup>

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, dalam buku A. Hakam Naja dikemukakan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan

---

<sup>25</sup> Kunanadar, *Profesionalisme Guru Dalam Pemerintahan Daerah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) 43.



prinsip sebagai berikut :

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugasnya.
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang dan tugas.
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai prestasi kerja.
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dan melaksanakan tugas keprofesionalan.
- 9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.<sup>26</sup>

Secara etimologi profesi berasal dari kata *profesion* yang artinya pekerjaan. Profesional artinya orang yang ahli. *Profesionalisme* artinya sifat profesional.<sup>27</sup> Seudarwan mendefinisikan secara terminologi, profesi berarti suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya yang ditekankan pada pekerjaan

<sup>26</sup>A. Hakam Naja, *Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 1.

<sup>27</sup>John, Hasan Syahdily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2009) 449.

mental, yaitu adanya persyaratan pengetahuan teoretis sebagai instrumen untuk melakukan perbuatan praktis, bukan pekerjaan manual. Suatu profesi harus memiliki tiga pilar pokok, yaitu pengetahuan, keahlian, dan persiapan akademik.<sup>28</sup>

Profesi dapat diartikan juga sebagai suatu jabatan atau pekerjaan yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperolehnya dan pendidikan akademis yang intensif.<sup>29</sup>

#### **b. Pengertian Guru**

Guru adalah seorang pendidik sebagai insan yang mulia dan berjasa karena merekalah yang bertanggung jawab mendidik manusia bagi melahirkan generasi muslim yang beriman dan beramal sholeh serta sanggup melaksanakan tugas terhadap diri, keluarga, masyarakat dan negara. Guru dalam sejarah hidupnya senantiasa menghargai kejayaan anak didiknya serta sanggup berkorban dan melakukan apa saja untuk manfaat dan kesejahteraan orang lain.<sup>30</sup>

Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang kependidikan. Guru bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Guru

<sup>28</sup>Sudarwan, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013) 21.

<sup>29</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011),23-24.

<sup>30</sup>Dja'far, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006) 39.

merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerja pada tingkat institusional dan intruksional. Peran strategi tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sekaligus sebagai agen pembelajaran. Sebagai tenaga profesional, pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualitas akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk jenis dan jenjang pendidik tertentu.<sup>31</sup> Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalisme tentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etika tertentu. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa.<sup>32</sup>

Menurut Saiful Bahri Djamarah dalam Martinis Siamin, secara keseluruhan adalah figur yang menarik perhatian semua orang, entah dalam keluarga, dalam masyarakat atau di sekolah. Tidak ada seorang pun yang tidak mengenal guru. Hal ini dikarenakan figur guru itu bermacam-macam.<sup>33</sup>

Ki Hajar Dewantara dalam Martinis Siamin, menyebutkan sosok guru sebagai tut wuri handayani. Selain itu guru dalam

---

<sup>31</sup>Donni, *kinerja Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 108.

<sup>32</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 6-7.

<sup>33</sup>Siamin, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011 ), 126.

pendidikan islam menurut Ahmad Tafsir siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam islam, orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orang tua ( ayah dan ibu) anak didik.<sup>34</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa, apapun istilah yang dikedepankan tentang figur guru, yang pasti semua itu merupakan penghargaan yang di berikan terhadap jasa guru yang banyak mendidik umat manusia dari dulu hingga sekarang. Masyarakat melihat figur guru sebagai manusia serba bisa tanpa cela dan nista. Mereka melihat guru sebagai di figur yang kharismatik. Kemuliaan seorang guru tercermin dari kepribadian sebagai manifestasi dari sikap dan perilaku dari kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu sedikit cela dan nista dari pribadi guru maka masyarakat mencaci makinya habis-habisan dan hilanglah wibawa guru itu.

### **c. Konsep Profesionalisme Guru**

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas sualtras suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.

Adapun guru yang profesional itu sendiri adalah guru yang berkualitas, berkompeten, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mempengaruhi proses belajar

---

<sup>34</sup>Ibid., 100.

siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik.

Menurut Kellough dalam Yunus Abu Bakar, Profesionalisme guru adalah suatu tingkat penampilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan sebagai guru yang didukung dengan keterampilan dan kode etik.<sup>35</sup>

Menurut Moh Surya dalam Samana, eksistensi seorang guru adalah sebagai pendidik profesional disekolah, dalam hal ini guru sebagai uswatun hasanah, jabatan administratif, dan petugas kemasyarakatan.<sup>36</sup>

#### **d. Peran Guru Profesional**

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-petensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan. Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

<sup>35</sup>Yunus Abu Bakar, *Profesi Keguruan*, (Surabaya: AprintA, 2009), 10.

<sup>36</sup>Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 13.

Menurut Hamzah B. Uno dalam Martinis Yamin peran guru profesional yaitu sebagai designer (perancang pembelajaran), edukator (pengembangan kepribadian), manager (pengelola pembelajaran), administrator (pelaksanaan teknis administrasi), supervisor (pemantau), inovator (melakukan kegiatan kreatif), motivator (memberikan dorongan), konselor (membantu memecahkan masalah), fasilitator (memberikan bantuan teknis dan petunjuk), dan evaluator (menilai pekerjaan siswa).<sup>37</sup>

**e. Karakteristik Guru Profesional**

Karakteristik guru yang profesional yaitu mencakup kepribadian manusia pada umumnya di mana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Jadi karakteristi itu adalah suatu sifat atau karater yang baik yang harus di miliki atau di kuasai oleh seorang pendidik untuk menghasilkan suatu generasi yang bermartabat dan berakhlak.

Menurut Saiful Bahri Djamarah dalam Martinis Yamin, karakteristik guru Profesional adalah segala tindakan atau sikap dan perbuatan guru baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Misalnya, sikap guru dalam meningkatkan pelayanan, meningkatkan pengetahuan, memberi arahan, bimbingan dan motivasi kepada peserta didik, cara berpakaian, berbicara, dan berhubungan baik dengan peserta didik, teman sejawat, serta anggota masyarakat

<sup>37</sup>Martinis Yamin, *Manajemen Pembelajaran Kelas*,( Jakarta: Gaung Persada, 2009), 123.

lainnya.<sup>38</sup>

Menurut Hayyan Ahmad dalam Piet A. Sahertian, dengan meningkatnya karakter guru profesional yang dimiliki oleh setiap guru, maka kualitas mutu pendidikan akan semakin baik. Diantaranya karakteristik guru profesional yaitu:

- 1) Taat pada peraturan perundang-undangan.
- 2) Memelihara dan meningkatkan organisasi profesi.
- 3) Membimbing peserta didik (ahli dalam bidang ilmu pengetahuan dan tugas mendidik).
- 4) Cinta terhadap pekerjaan.
- 5) Memiliki otonomi/ mandiri dan rasa tanggung jawab.
- 6) Menciptakan suasana yang baik di tempat kerja (sekolah).
- 7) Memelihara hubungan dengan teman sejawat (memiliki rasa kesejawatan/ kesetiakawanan).
- 8) Taat dan loyal kepada pemimpin.<sup>39</sup>

#### **f. Ciri-ciri Guru Profesional**

Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) pasal 10 ayat 1 ciri-ciri guru profesional sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kompetensi pedagogic

Yaitu meyangkut kemampuan mengelola pembelajaran.

Pengelolaan pembelajaran yang dimaksudkan tidak terlepas dari tugas pokok yang harus dikerjakan guru. Tugas-tugas tersebut

<sup>38</sup>Ibid., 124.

<sup>39</sup>Piet, A. Sahertian, *Profil Pendidikan Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), 30.

menyangkut: Merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran. Selain tugas pokok dalam pengelolaan pembelajaran, guru juga melakukan bimbingan dan latihan dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta melaksanakan tugas tambahan yang diamanahkan oleh lembaga pendidikan.

2) Mempunyai kompetensi kepribadian

Yaitu menyangkut kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik.

3) Mempunyai kompetensi profesi

Yaitu menyangkut penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Sebagai tenaga pendidik dalam bidang tertentu sudah merupakan kewajiban untuk menguasai materi yang menyangkut bidang tugas yang diampu. Apabila seorang guru tidak menguasai materi secara luas dan mendalam, bagaimana mungkin mampu memahami persoalan pembelajaran yang dihadapi di sekolah. Oleh karena itu, untuk menjadi profesional dalam bidang tugas yang diampu harus mempelajari perkembangan pengetahuan yang berkaitan dengan hal tersebut.

4) Mempunyai kompetensi sosial

Yaitu menyangkut kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, sesama guru, wali murid dan masyarakat. Kemampuan berkomunikasi dengan baik merupakan salah satu penentu keberhasilan seseorang dalam kehidupan.



Komunikasi dan interaksi yang diharapkan muncul antara guru dengan siswa berkaitan dengan interaksi yang akrab dan bersahabat. Dengan demikian diharapkan peserta didik memiliki keterbukaan dengan gurunya.<sup>40</sup>



---

<sup>40</sup> <https://fzil.wordpress.com/2011/10/25/ciri-ciri-guru-profesional/>

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Lexy Moleong, kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar, dan bukan angka, yang mana data diperoleh dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>37</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian jenis deskriptif karena peneliti ingin memperoleh data sesuai dengan kejadian yang sedang berlangsung. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebabnya dari sesuatu gejala tertentu.<sup>38</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.

---

<sup>37</sup> Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 4

<sup>38</sup> Mundir, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember press, 2013), 148

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian terletak di Kecamatan Silo Kabupaten Jember penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo alasan dipilihnya Sekolah Menengah Atas Al-Falah karena merupakan lembaga yang berada di lingkungan pesantren dan lembaga SMA satu-satunya yang ada di kecamatan silo.

### C. Subjek Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive* yaitu pengambilan informan (narasumber) dengan pertimbangan tertentu, dengan memilih orang yang dianggap paling tau tentang data penelitian yang digunakan.<sup>40</sup> Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Pengasuh (Gus Ma`Mun)
2. Kepala sekolah (Bapak Hemam)
3. Guru (Bapak Nurhalim Ro`is dan Ibu Sulfa)

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasannya:

#### 1. Observasi

Observasi ialah cara mengumpulkan bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung: Al-Fabeta, 2016), 218

fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>41</sup> Teknik observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi pasif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan datang langsung ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>41</sup>

Adapun data yang ingin diperoleh dari teknik observasi tersebut untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan bagaimana kepemimpinan kepala Sekolah dalam mengembangkan Profesionalisme guru terhadap pengaruh seperti apa dalam mutu pendidikan.

Sebaiknya peneliti menggunakan alat rekam dan alat catat agar hasil observasinya baik. Metode ini menggunakan pengamatan langsung terhadap benda, situasi, dan kondisi.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara ialah suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi yang membahas suatu objek yang diteliti.<sup>41</sup> Wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian, secara garis besar dibagi menjadi dua yakni wawancara struktur dan wawancara tidak terstruktur.<sup>42</sup>

<sup>41</sup>Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 75.

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 227

<sup>41</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 372.

<sup>42</sup>M Djunaidi, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2017), 176.

Penulis telah menggunakan wawancara tidak terstruktur yang merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan di tanyakan.<sup>43</sup> Dalam melakuka wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang di kemukakan.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak struktur. dengan teknik wawancara ini memudahkan dan memberikan keluasan peneliti untuk mengetahui lebih detail terkait Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru.

Data yang diperoleh melalui wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas Al- Falah Silo.
  - b. Hambatan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas Al- Falah Silo.
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari bukti-bukti dari sumber non-manusia terkait objek yang

---

<sup>43</sup> Sugiyono, 140.

diteliti berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>44</sup> Adapun data yang ingin diperoleh adalah profil lembaga, aktivitas Kepala Sekolah, Guru dan semua data yang mendukung tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di lembaga tersebut.

## E. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif yang dikembangkan oleh Huberman, Miles, dan Saldana yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>45</sup>

### 1. Pengumpulan Data

Data analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penyajian data melalui pencarian data selanjutnya.

### 2. Kondensasi Data

Proses pemilihan, pemfokusan, menyederhanakan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan hasil lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya.

### 3. Penyajian Data

Sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

<sup>44</sup> Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 88.

<sup>45</sup> Mathew B, *Qualitative Data Analysis* (America: Aeizona State University, 2014), 12-14.

tindakan. Penyajian data ini membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Dimulai dari pengumpulan data, seorang menganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, alur sebab akibat, proposisi, kesimpulan-kesimpulan. Hal tersebut merupakan langkah terakhir dari analisis data penelitian kualitatif.

### F. Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipercaya, maka perlu adanya pengecekan keabsahan data. Tujuannya adalah untuk membuktikan apakah data yang diperoleh oleh peneliti sesuai dengan apa yang sebenarnya ada dilapangan. Dalam penelitian ini menggunakan pengecekan keabsahan data yaitu teknik triangulasi. Teknik triangulasi data adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu:<sup>46</sup>

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.

#### 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang

---

<sup>46</sup> Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 22-23.

diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek ulang dengan observasi dan dokumentasi.

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Terdapat beberapa tahapan dalam penelitian, sebagai berikut adalah:

#### **1. Tahap Pra Lapangan**

Tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan. Kegiatan yang dilakukan ialah meliputi menyusun rencana penelitian, menyusun matrik, membuat proposal, mengurus surat izin, dan menyiapkan perlengkapan lainnya.

#### **2. Tahap Lapangan**

Tahapan peneliti melakukan penelitian di lapangan. Peneliti dengan serius dan bersungguh-sungguh melakukan penelitian terhadap objek yang ada di lapangan, kemudian mengumpulkan data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya.

#### **3. Tahap Analisis Data**

Tahapan ini adalah tahap terakhir dalam penelitian. Tahap ini dilakukan setelah semua data terkumpul dan dilaksanakan sesuai dengan analisis data yang telah ditentukan sebelumnya.

#### **4. Tahap Pelaporan**

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Institut Agama Islam Negeri Jember.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat berdirinya Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo.

Pondok Pesantren Al-Falah diperkirakan didirikan pada tahun 1922 oleh al-marhum KH. Muhammad Syamsul Arifin, yang mana lokasinya pada saat itu bertempat di sekitar Masjid Baitul Amin Karangharjo.

Keberadaan santri yang semula berasal dari desa karangharjo sendiri, selang beberapa tahun kian bertambah, mereka banyak berdatangan dari luar daerah, seperti Glenmore, Kalibaru, Banyuwangi Tanggul dan sekitarnya, karena sarana fisik yang ada tidak dapat menampung santri, maka pada tahun 1945 lokasi Pondok Pesantren Al-Falah dipindah ke sebelah utara masjid sampai saat ini.

Semenjak menempati lokasi yang baru, Pondok Pesantren Al-Falah kian berkembang, masjid dijadikan sumber sarana dan central kegiatan sedangkan rumah-rumah tetangga dijadikan wadah pembelajaran. Melihat kondisi tersebut, al-marhum berusaha memperluas lokasi pondok pesantren dengan memfokuskan perluasan tanah, dengan segala upaya dan usaha beliau tanah disekitar Pondok Pesantren Al-Falah bisa menjadi milik pesantren, sehingga bisa mencapai 4,5 h.

Secara formal Pondok Pesantren Al-Falah bias dianggap sudah resmi dan bahkan peraturan dan system pendidikan tidak jauh berbeda dengan sistem pendidikan sekarang walaupun system pendidikan pada masa ini masih menggunakan wetonan atau sorogan.

Pada tahun 1982, KH. Muhammad Syamsul Arifin, wafat, dan kepemimpinan pondok pesantren dilanjutkan oleh kedua putra beliau, KH. M. Jauhari Syams dan K. A. Zaini Syams.

Sejak kepemimpinan diganti oleh KH. M. Jauhari Syams dan K. A. Zaini Syams, pondok pesantren Al-Falah mulai tambah berkembang, para santri tidak hanya mengaji kitab kuning, sistem pendidikan mulai diterapkan dengan pola klasikal, antara lain Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah, Madrasah Tsanawiyah Al-Falah dan Madrasah Aliyah Al-Falah.

Pada tahun 1993, keduanya wafat, lalu diganti oleh menantu KH. M. Jauhari Syams, yaitu Drs. KH. A. Muqiet Arief.

Ide pembaharuan Pondok Pesantren Al-Falah dicetuskan oleh KH. M. Jauhari Syams dan K. A. Zaini Syams, berhubung keduanya wafat sebelum tingkat pelaksanaan, maka pembaharuan dilaksanakan oleh Drs. K.H. A. Muqiet Arief.

Pada tahun 1995, mulai didirikan SD Pamong, tahun 1996 didirikan SMP Terbuka yang bekerjasama dengan SMPN I Silo, pada tahun 1999 didirikan SMA Al-Falah dan pada tahun 2004 didirikan SMP Al-Falah.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> <https://alfalhsilo.wordpress.com/about/>

## 2. Profil Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo.

### a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Al-Falah Silo
NPSN	: 20523812
Status Sekolah	: Swasta
Status Kepemilikan	: Yayasan
Status Akreditasi	: C
Alamat Sekolah	: JL, Kh, Syamsul Arifin 01
Posisi Geografis	: -8,248 Lintang, 113.8215 Bujur.
SK Pendirian Sekolah	: 610/104.7.4/1999.
No Telepon/Fax	: 0331521109/08135893
Email	: sma.alfalah_silojember@yahoo.com
Wab	: <a href="http://smaalfalahsilojember.blogspot.com">http://smaalfalahsilojember.blogspot.com</a>

### b. Identitas Kepala Sekolah

Nama Kepala Sekolah	: Hemam, S.Pd.I.,M.Si
Alamat Rumah	: JL. Ptpn XII Sukmoilang Pace.
No Telp	: 081358936673

## 3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo.

### a. Visi Sekolah

Mewujudkan Peserta Didik yang Beriman, Bertaqwa, Berprestasi, Sederhana, Mandiri, Peduli Lingkungan, Cinta Budaya, Cinta Indonesia dan Berakhlaq Mulia

**b. Misi Sekolah**

1. Meningkatkan pelaksanaan ibadah sesuai dengan agama yang di anut.
2. Meningkatkan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah.
3. Menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama di lingkungan sekolah.
4. Terselenggaranya proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan yang berwawasan lingkungan dan berbasis TIK.
5. Meningkatkan rata-rata nilai Ujian Sekolah Berstandar Nasional
6. Meningkatkan kualitas lulusan yang diterima diperguruan tinggi terbaik.
7. Meningkatkan kemampuan hidup mandiri peserta didik.
8. Terlaksananya budaya disiplin dan tertib peserta didik.
9. Meningkatkan budaya tata krama para peserta didik
10. Meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan bersih dan sehat.

**c. Tujuan Sekolah**

1. Mempunyai lulusan/alumni yang benar-benar kompeten di bidangnya, baik kompetensi akademik maupun non akademik.
2. Menciptakan lulusan dengan perolehan Nilai Sekolah yang baik.

3. Dapat melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang berbasis TIK secara efektif dan efisien dengan segala keterbatasan yang ada.
4. Mempunyai lulusan/alumni yang bisa melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri/Swasta ternama.
5. Terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif dengan suasana agamis.
6. Terciptanya lulusan/alumni yang beretika dalam pergaulan dan berbudi pekerti luhur.
7. Melaksanakan pelayanan terhadap publik secara maksimal dengan melibatkan semua komponen sekolah sehingga tercipta hubungan yang harmonis antar warga sekolah dengan wali murid, lingkungan dan masyarakat sekitar

#### **4. Data Guru Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo.**

Kalitas guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo sudah bisa dikatakan cukup bagus. Hal ini dilihat dari pengalaman menjadi seorang guru yang sudah cukup lama, dengan semakin banyaknya pengalaman yang dimiliki guru sudah dapat dipastikan mampu dalam memberikan pengajaran yang baik terhadap siswa, selain itu guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo rata-rata memiliki pendidikan S1 sebagian sudah ada yang S2 dan ada yang masih memiliki pendidikan Sekolah Menengah Atas.

**Tabel 4.1**  
**Data Guru/Staf**

No	Nama guru	L/p	Pendidikan terakhir	Guru mata pelajaran	Jabatan
1	Hemam, S.Pd.I, M.Si	L	S2	-	Kepala Sekolah
2	Sulfa, S.Pd	P	S1	Biologi	Waka. Kurikulum
3	Nurhalim Ro`is	L	S1	Prakarya	Waka. Kesiswaan
4	M. Farid Hasan, S.Sos.I	L	S1	Sosiologi	Waka. Sarana dan Prasarana
5	Suryanto, S.Pd	L	S1	Sejarah	Waka. Humas
6	Budi Hartono, S.Hum	L	S1	Geografi	Pembina OSIS
7	Ahmad Rochikim	L	S1	PAI	Koordinator Ekskul
8	Saidatul Hasanah	P	S1	Bahasa Indonesia	Bendahara Sekolah
9	Ismail Khotib	L	SMA	-	Kepala Tata Usaha
10	Nurlaili Azizah	P	SMA	-	Kepala Perpustakaan
11	Ika Astriana, S.Kom	P	S1	TIK	Kepala Lab. Komputer dan Operator Dapodik
12	Efendi, S.Pd.	L	S1	KIMIA	Wali Kelas X MIPA 1
13	Linda Lestari	P	S1	PJOK	Wali Kelas X MIPA 2
14	Ahmad Rochikim	L	S1	PAI	Wali Kelas X IPS 1
15	Immiyatul Hasanah, S.Pd.	P	S1	MTK	Wali Kelas X IPS 2
16	Ervan Holidi, S.,Th.I	L	S1	PKN	Wali Kelas XI MIPA 1
17	Shodiqoh Qurniawan, S.Pd.	L	S1	Seni Budaya	Wali Kelas XI MIPA 2
18	Muhammad Imron Waris, S.Pd.	L	S1	MTK	Wali Kelas XI IPS 1
19	Kusnadi, S.S	L	S1	Bahasa Daerah	Wali Kelas XI IPS 2
20	Supriandi, S.S	L	S1	Bahasa Inggris	Wali Kelas XI IPS 3
21	Desvian Chandra Bahtiar	L	S1	PJOK	Wali Kelas XII MIPA 1
22	Ahmad Sauqi, S.Th.I	L	S1	Bahasa Arab	Wali Kelas XII MIPA 2

23	Fatimatuazzahro, S.Pd.	P	S1	Fisika	Wali Kelas XII MIPA 3
24	Suryanto, S.Pd.	L	S1	Sejarah	Wali Kelas XII IPS 1
25	Nurhalim Ro`is	L	S1	Prakarya	Wali Kelas XII IPS 2
26	Eko Endah Yuliawati, S.Pd	P	S1	Biologi	Guru Mapel
27	Muhammad Ma`Mun, S.Ag, M.Sy	L	S2	Bahasa Inggris	Guru Mapel
28	Rr. Palupi Utami, SE	P	S1	Ekonomi	Guru Mapel
29	Siti Juwairiyah, S.Pd	P	S1	MTK	Guru Mapel
30	Arifah Jauhari Syams, M.H.I	P	S2	Bahasa Indonesia	Guru Mapel

#### 5. Data Siswa Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo.

Jumlah siswa di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo cukup banyak, jumlah siswanya setiap kelas tentu tidak akan sama. Jumlah siswa Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo tahun 2020/2021 sebanyak 339. Secara rinci dapat dilihat tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa Sekolah Menengah Atas Al-Falah 2019-2020**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X MIPA-1	15
2	X MIPA-2	29
3	X IPS-1	19
4	X IPS-2	31
5	XI MIPA-1	23
6	XI MIPA-2	30
7	XI IPS-1	23
8	XI IPS-2	27
9	XI IPS-3	24
10	XII MIPA-1	21
11	XII MIPA-2	20
12	XII MIPA-3	20
13	XII IPS-1	27
14	XII IPS-2	30
<b>Jumlah Siswa</b>		<b>339 siswa</b>

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo.

Lembaga pendidikan dalam hal ini merupakan lembaga formal yang diposisikan untuk tempat belajar ataupun tempat menuntut ilmu bagi siswa. Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung kelancaran dalam proses pendidikan. Fasilitas yang memadai dan lengkap didalam sebuah lembaga pendidikan bisa menjadi pendidikan yang bermutu jika diukur secara keseluruhan kanera sarana dan prasarana merupakan suatu satandar yang harus dipenuhi.

Keadaan sarana dan prasarana Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo**

No	Nama Bangunan	Jumlah Bangunan	Kondisi Bangunan
1	Ruang Belajar	14	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Lab. Komputer	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
9	Musholla	1	Baik
10	Kamar mandi Guru dan Siswa	1	Baik
11	Lapangan	1	Baik



## **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

### **1. Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo.**

Berkaitan dengan kepala sekolah mempunyai peranan yang penting dalam mencetak seorang guru yang profesional. Guru juga sangat menentukan kemana arah dan sekaligus tujuan peserta didik. Adapun tugas kepala sekolah sebagai pemimpin dan sekaligus sebagai supervisor adalah berkewajiban membantu para guru di sekolah untuk mengembangkan profesinya dan sekaligus menolong guru agar mampu melihat persoalan yang dihadapinya baik dalam kelas maupun luar kelas.

Keterampilan kepala sekolah dalam mengelola dan memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan berdampak pada kualitas pengembangan profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK), membangun kolaborasi dan kerjasama antar guru, mengkaji dan mengevaluasi kinerja guru merupakan contoh-contoh pengembangan dan memberdayakan guru. Hal ini sangat penting dilakukan sebagai salah satu upaya mendukung layanan prima kepada semua peserta didik agar mampu meningkatkan prestasi belajarnya secara signifikan. Dengan memiliki keterampilan ini kepala sekolah akan mampu mengelola dan memberdayakan guru secara optimal.

Dalam meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah harus memiliki berbagai upaya maupun strategi sehingga dapat tercapai arah dan tujuan sekolah sekaligus untuk meningkatkan mutu sekolah. Kepala

madrasah merupakan pemimpin pendidikan yang kedudukannya sangat penting dalam lingkungan madrasah, karena kepala madrasah lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan setiap program pendidikan.

Oleh karena itu, kepala Sekolah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik kemampuan keterkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan memajukan lembaganya secara efektif, efisien, mandiri, dan produktif. Dapat dilaksanakan atau tidaknya suatu program pendidikan dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan.

Hasil wawancara peneliti dengan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Silo mengenai Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Mengenai upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru yaitu pastinya harus kualifikasi S1, memanfaatkan dan mengembangkan masing-masing potensi yang dimiliki oleh guru dengan mengadakan pelatihan-pelatihan, workshop dan In House Training (IHT) yang nama mengenai IHT ini membahas atau menjawab permasalahan yang ada di lembaga seperti penyesuaian kurikulum 2013 dan cara penyusunan RPP yang benar”.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Ma`mun, Wawancara, Jember, 18 April 2021.



**Gambar 4.1**  
**Pelaksanaan Workshop**

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMA Al-Falah Silo mengenai Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Beliau mengatakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan profesionalisme guru yaitu, memanfaatkan masing-masing potensi yang dimiliki oleh guru, misal In House Training (IHT) dan mengadakan pelatihan, yang mana pelatihan ini merupakan salah satu teknik pembinaan untuk menambah pengetahuan guru, memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kegiatan pelatihan, perlu dilaksanakan oleh guru dengan diikuti usaha tindak lanjut untuk menerapkan hasil-hasil pelatihan. Selanjutnya yaitu dilakukannya program pembinaan secara khusus seperti sertifikasi, dalam sertifikasi tercermin adanya suatu uji kelayakan dan kepatutan yang harus dijalani seorang guru, terhadap kriteria-kriteria yang secara ideal telah ditentukan”.<sup>44</sup>

<sup>44</sup> Hammam, Wawancara, Jember, 6 April 2021.



**Gambar 4.2**  
**Pelaksanaan In House Training (IHT)**

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Selasa tanggal 6 April 2021 peneliti juga menyaksikan suatu upaya kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru yaitu dengan memotivasi guru untuk segera menyelesaikan studynya kepada guru yang masih belum sarjana, selain itu kepala sekolah selalu mengajarkan kedisiplinan kepada guru yaitu dengan selalu datang lebih awal ke sekolah.<sup>45</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum mengenai Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Kalau di SMA Al-Falah sendiri kepala sekolah mewajibkan dalam pelaksanaan pembelajaran harus kualifikasi S1, di SMA Al-Falah sendiri semua guru sudah S1, hanya ada 2 orang yang masih berstatus mahasiswa dan sudah semester akhir, dan disini saya selaku waka kurikulum berharap segera menyelesaikan S1 sehingga kualifikasi akademik S1 bisa terpenuhi. Selain itu guru bersangkutan mengajar mata pelajaran yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Jadi kalau kami menemukan guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar pendidikannya kami mengupayakan untuk kuliah lagi sehingga sesuai dengan

<sup>45</sup> Observasi di SMA Al-Falah Silo. 6 April 2021

bidangnya. Kepala sekolah juga mengupayakan yang terbaik dengan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing guru, seperti yang kita ketahui di masa pandemi ini metode belajarnya sangat membosankan dan saya rasa buakan hanya di Al-Falah yang merasakan hal ini bahkan di seluruh lembaga pendidikan merasakannya, dan di awal taun 2021 saya sangat mengapresiasi pada guru biologi karena sudah bisa membangun semangat siswa kembali yaitu dengan mengajak siswa untuk bertani modern dengan (Hidroponik) di masa pandemi, dan itu sudah terlaksana dan bisa dikatakan berhasil”<sup>46</sup>.

Hasil wawancara peneliti dengan Waka Kesiswaan mengenai Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Kalau berbicara upaya kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru kalau di Al-Falah sendiri kepala sekolah selalu mendukung program-program guru yang sekiranya berdampak positif bagi siswa, contohnya untuk awal tahun ini kepala sekolah mendukung guru biologi untuk mengajak siswa bertani modern dengan hidroponik dan itu bagi saya berdampak positif bagi siswa yang mana dengan hal itu bisa mengatasi kebosanan siswa dengan sistem belajar di masa pandemi ini. Untuk upaya yang lain biasanya kepala sekolah mengadakan pelatihan, workshop, dan selalu memotivasi guru guna mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh guru”<sup>47</sup>.



**Gambar 4.3**

**Rapat rutin serta memotivasi guru agar disiplin dalam mendidik siswa**

<sup>46</sup> Sulfa, Wawancara, Jember, 13 April 2021.

<sup>47</sup> Nurhalim Ro`is, Wawancara, Jember, 21 April 2021.

## **2. Hambatan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo.**

Guru adalah profesi yang mempersiapkan sumber daya manusia untuk menyongsong pembangunan bangsa dalam mengisi kemerdekaan. Guru dengan segala kemampuannya dan daya upayanya mempersiapkan pembelajaran bagi peserta didik. Sehingga tidak salah jika kita menempatkan guru sebagai salah satu kunci pembangunan bangsa menjadi bangsa yang maju dimasa yang akan datang. Dapat dibayangkan jika guru tidak menempatkan fungsi sebagaimana mestinya, bangsa dan negara ini akan tertinggal dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Serangkaian masalah yang meliputi dunia pendidikan ini masih perlu mendapat perhatian dari semua pihak. Mulai dari kualitas tenaga pendidik yang belum mencapai target hingga masalah kesejahteraan guru. Seringkali dinilai tidak sinkron, akibatnya kepala sekolah ragu-ragu untuk mengambil kebijakannya.

Faktor lain yang mempengaruhi ada atau tidak adanya dukungan masyarakat dan orang tua juga menjadi tantangan tersendiri bagi kepala sekolah. Yang kerap kali ditemui yakni masyarakat dan orangtua belum secara penuh mendukung program-program sekolah sehingga sekolah kurang dapat berkembang secara maksimal. Permasalahan jauh lebih kompleks dalam lingkungan pendidikan kita. Boleh dikatakan tingkat kualitas dan sarpras menjadi kendala utamanya, hingga rendahnya tingkat profesionalisme guru itu sendiri.

Hasil wawancara peneliti dengan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Silo mengenai hambatan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Sebenarnya ketika membahas hambatan dalam suatu lembaga pendidikan bukan suatu hal asing lagi kita dengar apalagi di swasta pasti hambatan terbesarnya adalah di pendanaan yang kurang memadai, sarana dan prasarana yang kurang memadai karena kalau disini akreditasinya masih C karena disini dari segi bangunan masih kurang memadai seperti kamar mandi yang hanya ada 1 saja yang harusnya untuk kamar mandi itu minimal ada 10 karena di sini siswanya saja sudah mencapai 339 siswa masih belum gurunya dan ini sangat tidak efektif dan untuk di masa pandemi ini hambatannya adalah guru ada yang terkendala di penguasaan teknologi seperti penguasaan aplikasi-aplikasi karena di masa pandemi ini sekolahnya yang serba online”<sup>48</sup>.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMA Al-Falah Silo mengenai hambatan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Setiap pekerjaan tidak lepas dari yang namanya hambatan termasuk dalam menjalankan keprofesionalisme seorang guru, hambatan terbesar yang ada di SMA Al-Falah seperti pembiayaan yang kurang memadai, sarana dan prasarana yang kurang memadai karena di SMA Al-Falah sendiri jangankan untuk mendapatkan akreditasi A untuk mendapatkan akreditasi B saja tidak mungkin karena keterbatasan Sarprasnya contoh seperti kamar mandi guru dan siswa hanya ada 1 saja, jadi disini saya mempunyai trobosan untuk membangun lagi beberapa ruang belajar di sekitar pesantren karena ketua yayasan memberikan kepercayaan kepada saya meberikan lahan untuk SMA dan Alhamdulillah sekarang sudah ada 6 ruang belajar yang sudah standart sarprasnya dan insaallah untuk tahun ini akan melanjutkan pembanguanan lagi di lantai 2”<sup>49</sup>.

<sup>48</sup> Ma`mun, Wawancara, Jember, 18 April 2021.

<sup>49</sup> Hammam, Wawancara, Jember, 6 April 2021.





**Gambar 4.4**

**Ruang belajar yang sudah sesuai dengan standar sarana dan prasarana**

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Selasa tanggal 6 April 2021 peneliti juga melihat secara langsung mengenai hambatan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru yaitu mengenai sarana dan prasarana yang kurang memadai salah satunya yaitu hanya memiliki 1 kamar mandi dalam satu lembaga.<sup>50</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum mengenai hambatan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

"Tidak ada kendala atau hambatan yang terlalu rumit sebenarnya kecuali Sarpras dan pembiayaan yang lemah, karena SMA Al-Falah berada di ruang lingkup pesantren jadi kami harus menyesuaikan dengan kebijakan yayasan pondok pesantren Al-Falah. Jadi di Al-Falah yang menjadi kendala terkait jam pelajaran, karena jam pelajaran yang sesuai dengan standart pemerintah seharusnya 45 menit dalam 1X tatap muka dan pembelajarannya sampai sore, di SMA Al-Falah sendiri tidak bisa melakukan jam pelajaran seperti itu karena terbentur dengan jadwal diniyah yang harus sesuai dengan kegiatan di pesantren. Jadi disini kami mengurangi beberap jam, terutama jam terakhir harusnya 45 menit 1X tatap muka kami

<sup>50</sup> Observasi di SMA Al-Falah Silo. 6 April 2021



kurangi menjadi 40 menit sehingga tidak berbenturan dengan jadwal madrasah diniyah”.<sup>51</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan Waka Kesiswaan mengenai hambatan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Hambatan-hambatan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru kalau di Al-Falah sendiri kendalanya adalah dari Sarpras, pendanaan yang kurang memadai, dan di masa pandemi ini sebagian guru ada yang terkendala di penguasaan teknologi seperti penguasaan aplikasi-aplikasi yang mana faktor yang kita harus pahami ketika dihadapkan dengan guru yang secara usia sudah tidak begitu memungkinkan untuk di genjot lagi tentang teknologi dan itu bisa kami maklumi dan kami bantu dalam penggunaan teknologi, misalnya dalam aplikasi yang berbasis internet itu sendiri guna meringankan guru itu sendiri”<sup>52</sup>.



**Gambar 4.5**  
**Gedung Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo**

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data mengenai hasil penelitian tersebut yang berdasarkan fokus dari

<sup>51</sup> Sulfa, Wawancara, Jember, 13 April 2021.

<sup>52</sup> Nurhalim Ro`is, Wawancara, Jember, 21 April 2021.

penelitian ini, adapun hasil temuan dari penelitian ini peneliti akan memaparkan sebagai berikut:

### **1. Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo.**

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, maka dapat dipaparkan temuan dalam penelitian ini tentang Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo. Kepala sekolah tentunya merupakan sosok pemimpin disebuah lembaga pendidikan. Kepala sekolah harus bisa memimpin seluruh warga sekolah dengan melakukan dan mengarahkan berbagai kegiatan dan upaya-upaya. kepala sekolah harus melakukan interaksi yang dapat meningkatkan semangat para guru guna memajukan sebuah lembaga pendidikan yang ia pimpin.

Upaya pada prinsipnya adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang atau kelompok dalam mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa adanya upaya tersebut sesuatu ittidak akan berjalan dengan semestinya. Sebagaimana diketahui bahwa lembaga pendidikan formal merupakan suatu lembaga pendidikan yang harus dikembangkan dan dibina secara terus-menerus. Dalam hal ini sangat diperlukan upaya kepala sekolah untuk mengembangkan profesionalisme guru pada lembaga yang dipimpinnya. Usaha kepala sekolah untuk membantu memperbaiki kualitas profesionalisme guru pada sekolah yang dipimpinnya adalah dengan meningkatkan produktifitas kerja masing-masing guru, karena

apabila guru dalam bekerja tidak profesional dapat menghambat pencapaian tujuan sekolah yang telah dibuat.

Menurut Uus Ruswandi dalam bukunya “Pengembangan Profesionalisme Guru” Profesionalisme adalah sejumlah perbuatan yang pintar atau suatu keahlian yang didasari niat yang tulus dan penuh dengan tanggung jawab oleh seseorang guna memenuhi ketentuan agar dianggap bisa atau menguasai oleh orang lain dalam melaksanakan pekerjaan-pekerjaan khusus.<sup>53</sup>

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Uus Ruswandi dalam bukunya “Pengembangan Profesionalisme Guru” yang mana Upaya kepala sekolah SMA Al-Falah dalam mengembangkan profesionalisme guru adalah dengan memanfaatkan masing-masing potensi yang dimiliki oleh guru, misal In House Training (IHT) yang di dalamnya membahas tentang K13 serta cara membuat RPP yang baik dan benar, tidak cukup ini saja upaya yang dilakukan kepala sekolah melainkan kepala sekolah mengadakan pelatihan, yang mana pelatihan ini merupakan salah satu teknik pembinaan untuk menambah pengetahuan guru seperti pengembangan kurikulum, public speaking, pemanfaatan teknologi dan pelatihan bakat minat guru. Memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kegiatan pelatihan, perlu dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan diikuti usaha tindak lanjut untuk menerapkan hasil-

---

<sup>53</sup> Uus Ruswandi dkk., *Pengembangan Kepribadian Guru*, (Bandung: Cv. Insan, 2010),35-36.

hasil pelatihan. Selanjutnya yaitu dilakukannya program pembinaan secara khusus seperti sertifikasi, dalam sertifikasi tercermin adanya suatu uji kelayakan dan kepatutan yang harus dijalani seorang guru, terhadap kriteria-kriteria yang secara ideal telah ditentukan.

Dapat ditarik kesimpulan dari temuan-temuan penelitian tentang Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo dengan cara kepala sekolah selalu memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan guru, mendukung guru untuk S1, mengharuskan guru mengajar sesuai dengan latar pendidikannya, mengadakan In House Training (IHT), mengadakan workshop, mengadakan pelatihan-pelatihan dan pastinya selalu berusaha menjadi figur yang baik bagi guru serta seluruh masarakat sekolah.

## **2. Hambatan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo.**

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, maka dapat dipaparkan temuan dalam penelitian ini tentang Hambatan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo yang mana di dalam sebuah organisasi pasti tidak luput dari sebuah kendala

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai

salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru adalah profesi yang mempersiapkan sumber daya manusia untuk menyongsong pembangunan bangsa dalam mengisi kemerdekaan. Guru dengan segala kemampuannya dan upayanya mempersiapkan pembelajaran bagi peserta didiknya. Sehingga tidak salah jika kita menempatkan guru sebagai salah satu kunci pembangunan bangsa menjadi bangsa yang maju dimasa yang akan datang. Dapat dibayangkan jika guru tidak menempatkan fungsi sebagaimana mestinya, bangsa dan negara ini akan tertinggal dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>54</sup>

Kepala Sekolah SMA Al-Falah Silo selalu berupaya untuk memajukan sebuah lembaga pendidikan, akan tetapi pastinya ada kendala-kendala yang dihadapi salah satu kendalanya adalah seperti pembiayaan yang kurang memadai, sarana prasarana yang kurang memadai karena di Sekolah Menengah Atas Al-Falah sendiri jangankan untuk mendapatkan akreditasi A untuk mendapatkan akreditasi B saja tidak mungkin karena keterbatasan Sarprasnya contoh seperti kamar mandi guru dan siswa hanya ada 1 saja, jadi disini saya mempunyai trobosan untuk membangun lagi beberapa ruang belajar di sekitar pesantren karena ketua yayasan memberikan kepercayaan kepada saya meberikan lahan untuk SMA dan

---

<sup>54</sup>Veithzal Rivai, *.kepemimpinan dan perilaku organisasi*, (jakarta: PT rajaGrafindo Persada,2017),9-10.

Alhamdulillah sekarang sudah ada 6 ruang belajar yang sudah standart sarprasnya dan insaallah untuk tahun ini akan melanjutkan pembangunan lagi di lantai 2.

Dapat ditarik kesimpulan dari temuan-temuan penelitian tentang Hambatan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo adalah dari aspek pembiayaan yang kurang memadai, sarana dan prasarana, dan di masa pandemi ini sebagian guru ada yang terkendala di penguasaan teknologi seperti penguasaan aplikasi-aplikasi yang mana faktor yang kita harus pahami ketika dihadapkan dengan guru yang secara usia sudah tidak begitu memungkinkan untuk di genjot lagi tentang teknologi.

**Tabel 4.4**  
**Pembahasan Temuan**

NO	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo.	Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo dengan cara kepala sekolah selalu memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan guru, mendukung guru untuk S1, mengharuskan guru mengajar sesuai dengan latar pendidikannya, mengadakan In House Training (IHT), mengadakan workshop, mengadakan pelatihan-pelatihan dan pastinya selalu berusaha menjadi figur yang baik bagi guru serta seluruh masarakat sekolah.

2	Hambatan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo.	Hambatan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo adalah dari aspek pembiayaan yang kurang memadai, sarana dan prasarana, dan di masa pandemi ini sebagian guru ada yang terkendala di penguasaan teknologi seperti penguasaan aplikasi-aplikasi yang mana faktor yang kita harus pahami ketika dihadapkan dengan guru yang secara usia sudah tidak begitu memungkinkan untuk di genjot lagi tentang teknologi.
---	--	---



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian dari Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo, sebagai berikut:

##### **1. Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo.**

Adapun Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo dengan cara kepala sekolah selalu memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan guru, mendukung guru untuk S1, mengharuskan guru mengajar sesuai dengan latar pendidikannya, mengadakan In House Training (IHT), mengadakan workshop, mengadakan pelatihan-pelatihan dan pastinya selalu berusaha menjadi figur yang baik bagi guru serta seluruh masarakat sekolah.

##### **2. Hambatan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo.**

Hambatan terbesar yang ada di Sekolah Menengah Atas Al-Falah seperti pembiayaan, sarana prasarana yang kurang memadai serta jam pelajaran, karena jam pelajaran yang sesuai dengan standart pemerintah seharusnya 45 menit dalam 1X tatap muka dan pembelajarannya sampai sore, di SMA Al-Falah sendiri tidak bisa melakukan jam pelajaran seperti



itu karena berbentur dengan jadwal diniyah yang harus sesuai dengan kegiatan di pesantren. Jadi disini kami mengurangi beberapa jam, terutama jam terakhir harusnya 45 menit 1X tatap muka kami kurangi menjadi 40 menit sehingga tidak berbenturan dengan jadwal madrasah diniyah.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian dalam bentuk penulisan skripsi ini, maka diakhir penulisan diberikan saran yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya, diantaranya adalah:

### **1. Bagi Pengasuh Pondok pesantren Al-Falah Silo**

Sebagai pengasuh hendaknya lebih bersabar dalam mendidik santri-santrinya tentu dalam membentuk hal kebaikan terutama akhlaq yang mulia sehingga dapat mencetak alumni-alumni yang diharapkan oleh banyak orang.

### **2. Bagi Kepala Sekolah SMA Al-Falah Silo**

Kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga tersebut agar dapat mempertahankan dan mengoptimalkan mengenai kepemimpinan yang telah di implementasikan sebelumnya serta dapat mengembangkan inovasi-inovasi terbaru kedepannya sehingga visi dan misi tetap berjalan dengan efektif dan efisien.

### **3. Bagi Guru SMA Al-Falah Silo**

Sebagai seorang pendidik yang mendapatkan amanah yaitu berupa mengajarkan ilmu kepada siswa hendaknya lebih serius dan

disiplin dalam meningkatkan tanggung jawabnya sebagai guru, sehingga nantinya amanah yang telah di milikinya yaitu berdampak kepada barokahnya rezeki yang diterimanya.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* Jakarta: Kencana, 2014.
- A. Sahertian, Piet, *Profil Pendidikan Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset, 2008.
- Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Abu Bakar Yunus, *Profesi Keguruan*, Surabaya: Aprint 2009.
- Akhmad Sudrajat, *Kurikulum dan Pembelajaran dalam Paradigma Baru*, Jogjakarta: Paramitra Publishing, 2012.
- Arikunto Suharsimi, *organisasi dan administrasi pendidikan teknologi dan kejuruan* Jakarta: rajawali pers 1990.
- Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Mu'alimin dan Muh Hambali, *manajemen pendidikan islam kontempore*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- Danin, Sudarwan, *Suparno, Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009 .
- Yuliza Utmi Yati, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 19 kota Jambi*, Jambi: Fakultas Tarbiah dana Ilmu Keguruan, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.
- Wahyunigsih, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smk Muhammadiyah 02 Bandar Lampung*, Lampung: Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- M. Dzikri Abdul Rohman, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MI Al-Ihsan Pamulang*, Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Firman Kurnia Asy Syifa, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu*, Semarang: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Walisongo, 2016.
- Ika Oktavianti, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTS Ponpes Darul Muttaqien Parung Bogor*, Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

- Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Hengki Wijaya, Helaluddin, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Iskandar, *Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Medika Pustaka, 2014.
- Muh Hambali, dan mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontempore*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2020,
- Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Martinis Yamin, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Mathew B, *Qualitative Data Analysis* America: Aeizona State University, 2014.
- Moch Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, Bandung: Rosda Karya, 2007.
- Muwahid shulhan, *manajemen pendidikan islam*. yogyakarta: Teras, 2013.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2011.
- Rukajat Ajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran* Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Samana, *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Setiawan dan Conny, *Metode Penelitian kualitatif (Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya)*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009.
- Siamin, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011 .
- Soekarto, *Manajemen Kepemimpinan*, Bogor: Galia Indonesia, 2006 .
- Sudarwan, *Manajemem dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolaan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

- Sugiarto Eko, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis* Yogyakarta: Suaka Media, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta, 2016.
- Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mundir, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jember: STAIN Jember press, 2013.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2018.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Wahjosumidjo, Op.Cit.,.
- Zainal, Veitzal Rivai, *kepemimpinan dan perilaku organisasi*, Jakarta: Rajawali pers, 2017.



## PERNYATAAN SURAT KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afif Sorga Alam  
NIM : T20173052  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 03 Agustus 1998  
Alamat : Dusun Krajan Desa Silo Kecamatan Silo  
Kabupaten Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo**” adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember , 8 Juli 2021  
Penulis



**Afif Sorga Alam**  
**NIM. T20173052**



**YAYASAN PONDOK PESANTREN AL-FALAH**  
**SMAS AL-FALAH SILO**

NPSN: 20523812, NSS: 301052412069  
Jl. KH. Syamsul Arifin 01, Karangharjo Silo Jember 68184 Telp. (0331) 521109  
E-mail: sma.alfalah\_silojember@yahoo.com

Nomor : 800/044/413.13/20523812/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **Pemberitahuan Kediaan Tempat Penelitian**

Kepada Yth.  
Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Jember.  
Jl. Mataram No. 01 Mangli Jember

*Assalamu'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.*

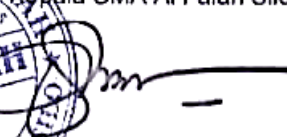
Menindaklanjuti surat Permohonan Ijin Penelitian Skripsi nomor B. 1368/In.20/3.a/PP.00/9/03/2021 atas nama mahasiswa: Nama: Afif Sorga Alam, NIM:T20173052, yang bertandatangan di bawah ini:

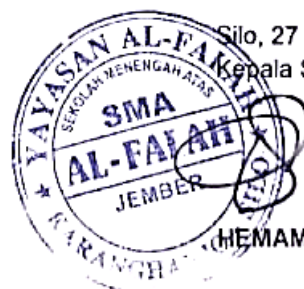
Nama : HEMAM, S.Pd.I, M.Si.  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SMA Al Falah Silo  
Alamat : Jalan KH. Syamsul Arifin No. 01 Karangharjo Silo Jember 68184

dengan ini memberikan ijin tempat penelitian Skripsi kepada yang bersangkutan dengan judul skripsi KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENEGMBANGKAN PROFESIONALISME GURU DI SMA AL FALAH SILO, terhitung mulai 27 Maret s/d 27 April 2021. Selama proses penelitian mahasiswa bersangkutan bersedia menjaga nama baik SMA Al Falah Silo.

Demikian surat pemberitahuan kesediaan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum wa Rahmatullahi wa Barkatuh.*

Silo, 27 Maret 2021  
Kepala SMA Al Falah Silo,  
  
HEMAM, S.Pd.I, M.Si







**YAYASAN PONDOK PESANTREN AL-FALAH**  
**SMA AL-FALAH SILO**

NPSN: 20523812, NSS: 301052412069

Jalan KH. Syamsul Arifin 01, Karangharjo Silo Jember 68184 Telp. (0331) 521109  
E-mail: sma.alfalah\_silojember@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 821/023/413.13/20523812/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah SMA Al-Falah Silo dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Afif Sorga Alam  
Tempat, Tanggal Lahir : T20173052  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jenjang : S1  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di lembaga kami dari tanggal 27 Maret – 27 April. Dengan judul “**Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di SMA Al-Falah Silo**”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



27 April 2021  
Kepala SMA Al-Falah Silo,  
**HEMAM, S.Pd.I, M.Si**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://fik.iain-jember.ac.id](http://fik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B. 1368/In.20/3.a/PP.00.9/03/2021 26 Maret 2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA AL-FALAH SILO  
JL. KH. Syamsul Arifin No. 01 Karangharjo Silo Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : AFIF SORGA ALAM  
NIM : T20173052  
Semester : VIII (DELAPAN)  
Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU DI SMA AL-FALAH SILO** selama **30 ( tiga puluh )** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu HEMAM, S.Pd.I.,M.Si..

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

Jember, 26 Maret 2021

an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Mashudi

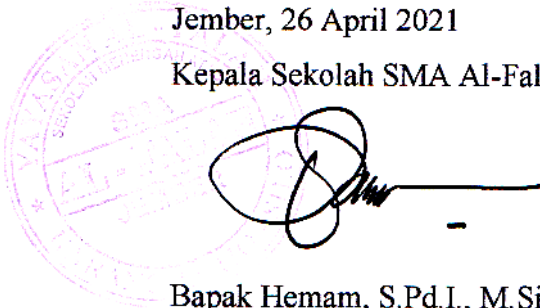


**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
PENELITIAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS AL-FALAH SILO  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Paraf
1	27 Maret 2021	Silaturchami Serta Menyerahkan Surat Izin Penelitian	
2	29 Maret 2021	Mendapatkan Surat Persetujuan Penelitian, Dokumentasi Serta Meminta Data (Sejarah Singkat, Profil, Visi, Misi, Tujuan SMA Al-Falah Silo, Data Guru dan Data Siswa)	
3	6 April 2021	Wawancara Dengan Bapak Hemam Selaku Kepala Sekolah	
4	13 April 2021	Wawancara Dengan Ibu Sulfa Selaku Waka Kurikulum	
5	18 April 2021	Wawancara Dengan Gus Muhammad Ma`Mun Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al – Falah	
6	19 April 2021	Wawancara Dengan Bapak Nurhalim Ro`Is Selaku Waka Kesiswaan	
7	22 April 2021	Melengkapi Dokumentasi Serta Data-data Yang Dibutuhkan.	
8	26 April 2021	Pengambilan Surat Selesai Penelitian	

Jember, 26 April 2021

Kepala Sekolah SMA Al-Falah



Bapak Hemam, S.Pd.I., M.Si

## DOKUMENTASI

Foto kepala sekolah dengan ketua yayasan pondok pesantren Al-Falah Silo



Foto bersama Kepala Sekolah SMA Al-Falah Silo





Foto bersama Waka Kurikulum



Foto bersama Waka Kesiswaan



Kantor Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo



Gedung Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo





## Lantai 2 Sekolah Menengah Atas Al-Falah



Musholla Al-Falah Silo





## BIODATA PENULIS



### A. DATA PRIBADI

Nama : Afif Sorga Alam  
NIM : T20173052  
No Hp : 082240136440  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 03 Agustus 1998  
Alamat : Dusun Krajan Desa Silo Kecamatan Silo  
Kabupaten Jember

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Silo II : 2004-2010
2. SMP Al-Falah Silo : 2010-2013
3. SMA Al-FAlah Silo : 2013-2016
4. Institut Agama Islam Negeri Jember : 2017-2021



**UPAYA KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS AL-FALAH SILO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

Afif Sorga Alam  
NIM. T20173052

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2021**

**UPAYA KEPALA SEKOLAH  
DALAMMENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS AL-FALAH SILO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

**Afif Sorga Alam**  
**NIM. T20173052**

Disetujui Pembimbing



**Dr. Mu'alimin, S. Ag, M. Pd.I,**  
**NIP. 197502042005011003**

**UPAYA KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS AL-FALAH SILO**

**SKRIPSI**

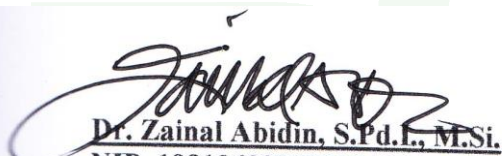
Telah di uji dan di terima untuk  
Memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam


Hari : Kamis  
Tanggal : 8 Juli 2021

**Tim penguji:**

Ketua

Sekretaris

  
Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si.  
NIP. 198106092009121004

  
Ahmad Winarno, M.Pd.I.  
NIP. 198607062019031004

Anggota:

1. Prof. Dr. Dra Hj. Titiek Rohana Hidayati, M.Pd.I (



2. Dr. Mu'alimin. S.Ag.,M.Pd.I (



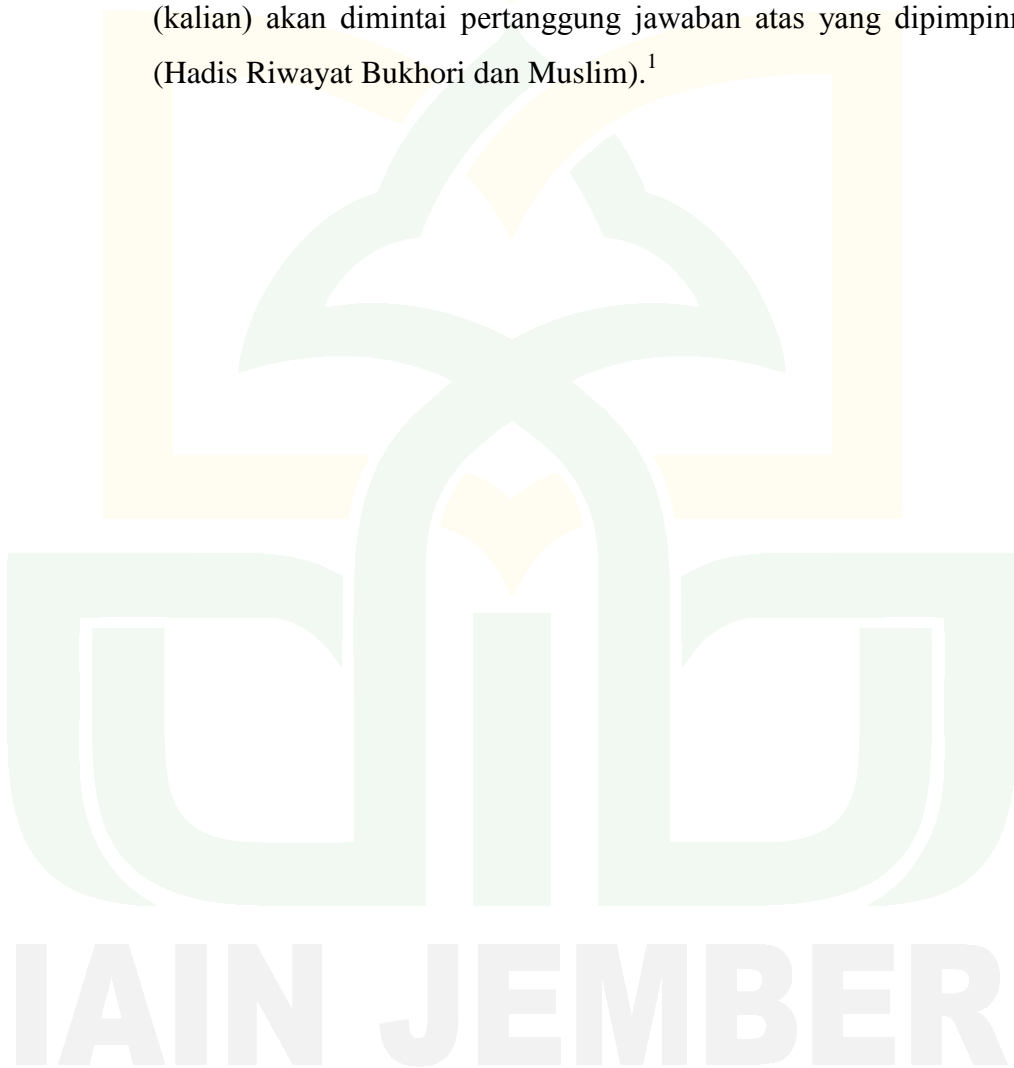
Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
  
Dr. Hf. Mukni'ah, M.Pd.Ig  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

وعن ابن عمر رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: كُلكم راعٍ وكُلكم مسئولٌ عن رعيته

Artinya : Hadis dari Abdullah bin Umar bahwa dia mendengar Rasulullah telah bersabda: “Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin (kalian) akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya.” (Hadis Riwayat Bukhori dan Muslim).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Abu Hasan Al-Mawardi, *Al-Ahkam as-sultaniyyah wa al-Wilayah ad-Diniyyah*, Cet ke III, (Mesir: Mustafa Al-Asab Al-halibi ), 5

## PERSEMBAHAN

Teriring ucap syukur Kepada Allah SWT atas terselesainya skripsi ini, dengan tulus dan segenap hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Abah (Munawar) dan ummi (Hikmatul Hasanah) yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta do'a yang tiada henti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Adekku (Faiqotul Munawarah) yang selalu bertanya kapan wisuda yang tanpa sadar menjadi pendorong untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Segenap keluarga besarku.
4. Segenap dosen yang telah membimbing serta guru-guru yang telah membekali banyak ilmu selama berproses di Institut Agama Islam Negeri Jember.
5. Segenap teman seperjuangan MPI C2 angkatan 2017.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah mengizinkan saya melaksanakan pendidikan di kampus tercinta ini.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan izin kepada saya untuk belajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, khususnya Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
3. Bapak Nuruddin M.Pd.I, selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberi motivasi dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Dr. Mu'alimin, S. Ag, M. Pd.I, selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah memberikan bimbingan, arahan serta saran dengan penuh keikhlasan dan kesabaran hingga skripsi ini bisa terselesaikan.

5. Bapak Hemam, S.Pd.I., M.Si selaku kepala sekolah SMA Al-Falah Silo yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
6. Serta Guru/Staf Sekolah Menengah Atas Al-Falah yang telah membantu dalam memperoleh data untuk menyusun skripsi ini.
7. Semua sahabat/ sahabati seperjuangan yang tiada henti selalu memberikan semangat, dorongan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, karena keterbatasan wawasan penulis maka dari itu penulis sangat terbuka untuk menerima saran dan kritik yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

*Aamiin...*

Jember, 8 Juli 2021

**Afif Sorga Alam**  
NIM: T20173052

IAIN JEMBER

## ABSTRAK

Afif Sorga Alam, 2021: *Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo.*

Kepala sekolah merupakan seorang yang di percayai stafnya untuk memimpin pada suatu lembaga pendidikan dalam proses kegiatan pembelajaran dan terjadinya suatu interaksi antara kepala sekolah dan guru sehingga dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab secara efektif dan efisien. Profesionalisme guru adalah orang yang memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang keguruan (pembelajaran) sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai seorang pendidik dengan kemampuan yang maksimal.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaiman Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo. 2) Apa Hambatan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo.

Tujuaan penelitian dalam skripsi ini: 1) Untuk mendeskripsikan upaya epala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas Al- Falah Silo.2) Untuk mendeskripsikan hambatan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas Al- Falah Silo.

Metode menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun hasil penelitian ini antara lain: 1) Bagaiman Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo yaitu dengan cara kepala sekolah selalu memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan guru, mendukung guru untuk S1, mengharuskan guru mengajar sesuai dengan latar pendidikannya, mengadakan In House Training (IHT), mengadakan workshop, mengadakan pelatihan-pelatihan dan pastinya selalu berusaha menjadi figur yang baik bagi guru serta seluruh masarakat sekolah. 2) Apa Hambatan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo yaitu hambatan terbesar yang ada di Sekolah Menengah Atas Al-Falah seperti pembiayaan, sarana prasarana yang kurang memadai serta jam pelajaran, karena jam pelajaran yang sesuai dengan standart pemerintah seharusnya 45 menit dalam 1X tatap muka dan pembelajaranya sampai sore, di Sekolah Menengah Atas Al-Falah sendiri tidak bisa melakukan jam pelajaran seperti itu karena terbentur dengan jadwal diniyah yang harus sesuai dengan kegiatan di pesantren. Jadi disini kami mengurangi beberapa jam, teruma jam terahir harusnya 45 menit 1X tatap muka kami kurangi menjadi 40 menit sehingga tidak berbenturan dengan jadwal madrasah diniyah.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian .....	41
C. Subjek Penelitian.....	42

D. Teknik Pengumpulan Data .....	42
E. Analisis data .....	45
F. Keabsahan data.....	46
G. Tahap-tahap Penelitian.....	47
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	48
B. Penyajian Data dan Analisis.....	56
C. Pembahasan Temuan.....	64
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

**IAIN JEMBER**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu yang dipandang sebagai wadah pertama dan utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan siap bersaing di era *modern* saat ini. Melalui pendidikan diharapkan semua potensi peserta didik bisa dikembangkan secara menyeluruh guna mencapai tujuan pendidikan yang unggul dalam prestasi, siap bersaing, dan berjiwa spiritual yang tinggi.

Menurut UU. RI. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengadlan diri, kepribadian dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.<sup>2</sup>

Dari proses pendidikan diharapkan terbentuknya sebuah proses kebudayaan (*inculturation*) yang mampu membentuk manusia tangguh dan siap menghadapi tantangan hidup dalam suatu budaya tertentu. Oleh karena itu pendidikan islam harus menjadi garda terdepan dalam mendorong pendidikan nasional berkemajuan sesuai harapan pemerintah dan masyarakat khususnya pemenuhan harapan stakeholder.

Sekolah yang berhasil adalah sekolah yang memiliki pemimpin yang berhasil, Kepemimpinan sekolah yang baik akan menciptakan kultur sekolah

---

<sup>2</sup> Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

yang berhasil mendorong guru bekerja dengan penuh dedikasi dan siswa belajar keras tanpa paksaan. Dengan kata lain, Wahjosumidjo mengisyaratkan pentingnya pemimpin sekolah yang memiliki harapan tinggi terhadap guru dan siswa. Di samping itu, kepemimpinan sekolah yang berhasil akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi dirinya sendiri, terbiasa dengan hidup tertib, dan mematuhi peraturan-peraturan sekolah.<sup>3</sup>

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 tentang standar kepala sekolah. Kualifikasi kepala sekolah atau madrasah terdiri atas kualifikasi umum dan khusus, kualifikasi umum kepala sekolah ialah:<sup>4</sup> 1). Memiliki kualifikasi akademik sarjana SI atau diploma kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi, 2). Pada waktu yang diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun, 3). Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 tahun menurut jenjang sekolah masing-masing kecuali di taman kanak-kanak memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 tahun, 4). Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/e bagi pegawai sipil (PNS) dan bagi non PNS disertakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang. Sedangkan kualifikasi khusus kepala sekolah menengah pertama meliputi: (1) Berstatus sebagai guru di SMA/MA, (2) Memiliki sertifikat pendidikan sebagai guru SMA/MA, (3) Memiliki sertifikat kepala sekolah SMA/MA yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.

<sup>3</sup> Sudarwan, *Manajemem dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009),14.

<sup>4</sup> Zainuddin Al-haj Zaini, *kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jember: STAIN Press, 2013), 4.

Kata upaya diartikan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan seseorang. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian upaya adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar).<sup>5</sup>

Kepala sekolah adalah pemimpin dan manajer yang sangat menentukan dinamika sekolah menuju gerbang kesuksesan dan kemajuan disegala bidang kehidupan. Kapasitas intelektual, emosional, spiritual dan social kepala sekolah berpengaruh besar terhadap efektifitas kepemimpinannya. Kedalaman ilmu, keluasan pikiran, kewibawaan dan relasi komunikasinya membawa perubahan signifikan dalam manajemen sekolah.

Kepala sekolah dituntut mampu berperan sebagai seorang pemimpin profesional. Ciri khas kepala sekolah yang profesional adalah menguasai secara baik pekerjaannya melebihi rata-rata personalia lain di sekolah, dan memiliki komitmen moral yang tinggi atas pekerjaannya sesuai dengan kode etik profesinya.<sup>6</sup>

Sebagaimana firman Allah Ta'ala tentang amanat dan penetapan hukum seorang pemimpin, dalam surah An-Nisa' ayat 58 menyebutkan bahwa:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia, hendaknya kamu menetapkannya dengan adil.

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka 1993), 109.

<sup>6</sup>Sudarwan, *Manajemem dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolaaan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009),15.

Sesungguhnya Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar serta Maha Melihat”(58).<sup>7</sup>

Ayat diatas sangat relevan untuk dijadikan suatu pedoman dalam amanat dan penetapan hukum seorang pemimpin yaitu kepala madrasah, oleh karena itu ayat ini menjelaskan bahwa pemimpin memiliki suatu kewajiban menyampaikan amanah kepada bawahannya serta dapat dipercayakan kepada seseorang tersebut untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Oleh karena itu, kepala sekolah harus terus menerus mematangkan intelektual, emosional, spiritual dan sosialnya. Meneruskan jenjang yang lebih tinggi, aktif dalam forum diskusi, intens dalam organisasi sosial, dan rajin beribadah adalah keniscayaan bagi kepala sekolah agar kepemimpinannya sukses lahir batin. Artinya, kepemimpinannya tidak hanya membawa perubahan formal struktural, tapi kultural yang membekas dalam perilaku seseorang.<sup>8</sup>

Menurut E. Mulyasa, kepala sekolah harus mampu meningkatkan produktivitas sekolah. Produktivitas dapat dilihat dari output pendidikan yang berupa suasana pendidikan. Prestasi dapat dilihat dari masukan yang merata, jumlah tamatan yang banyak, mutu tamatan yang tinggi, relevansi yang tinggi, dan dari sisi ekonomi yang berupa penyelenggaraan penghasilan. Sedangkan proses atau suasana tampak dalam kegairahan belajar, semangat kerja yang tinggi, serta kepercayaan dari berbagai pihak. Dengan ditingkatkannya mutu pendidikan, diharapkan lulusan akan lebih mampu menjadi tenaga

---

<sup>7</sup> Al- Mubin, *Al-Quran dan Terjemahannya*, ( Jakarta Timur : Pustaka Al- Mubin, 2016), 87.

<sup>8</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, (Bandung: Rosda Karya, 2007),37.

kependidikan yang dapat mengemban tugasnya dengan baik.

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan di tekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan ketrampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis dan intensif.

Jadi profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal, dan sistematis. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (pasal 1) dinyatakan bahwa: Guru adalah seorang pendidik yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode pembelajaran. Keahlian yang dimiliki oleh guru profesional adalah keahlian yang diperoleh melalui suatu proses pendidikan dan pelatihan yang diprogramkan secara khusus. Keahlian tersebut mendapat pengakuan formal yang dinyatakan dalam bentuk sertifikasi, akreditasi, dan lisensi dari pihak yang berwenang (dalam hal ini pemerintah dan organisasi profesi).

Guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang keguruan (pembelajaran) sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai seorang pembelajar dengan kemampuan maksimal, atau dengan kata lain pembelajar profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik dan memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya, artinya seorang pembelajar telah memperoleh pendidikan formal serta menguasai berbagai strategi dalam kegiatan belajar mengajar, selain itu pembelajar yang profesional juga harus menguasai landasan-landasan pendidikan yang tercantum dalam kompetensi.<sup>9</sup>

Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Atas yang ada di Kecamatan Silo, guru-gurunya sudah profesional dan alumninya juga sudah banyak yang diterima di kampus ternama seperti di Universitas Gajah Mada, Universitas Airlangga, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Institut Teknologi Bandung dan lain-lain. Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo juga merupakan lembaga yang mandiri karena

---

<sup>9</sup> Iskandar, *Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Medika Pustaka, 2014), 19-22.



dalam menyempurnakan sarana dan prasarana kepala sekolah tidak bergantung pada yayasan, yang mana kepala sekolah memanfaatkan dan mengelola dana Bos dengan sebaik mungkin sehingga di tahun 2020 kemarin kepala sekolah mampu mendirikan musholla lantai 2, dan 6 ruang kelas yang sesuai dengan standard an insaallah di tahun ini akan menambah berapa ruang kelas lagi.

Dengan demikian upaya kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas Al- Falah Silo yaitu kepala sekolah selalu memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan guru, mendukung guru untuk S1, mengharuskan guru mengajar sesuai dengan latar pendidikannya, mengadakan In House Training (IHT), mengadakan workshop, mengadakan pelatihan-pelatihan dan pastinya selalu berusaha menjadi figur yang baik bagi guru serta seluruh masarakat sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memilih lembaga tersebut karena adanya keunikan tersendiri sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul **“Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas,maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas Al- Falah Silo?

2. Bagaimana hambatan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas Al- Falah Silo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas Al- Falah Silo.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas Al- Falah Silo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah penelitian selesai melakukan penelitian, kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

1. Untuk menambah wawasan mengenai upaya kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas Al- Falah Silo.
2. Penelitian ini dapat mengetahui teori-teori yang berkaitan dengan upaya kepala sekolah baik di pendidikan formal maupun non formal, serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna dari berbagai pihak antara lain:

### a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini memberikan suatu pengalaman dan pengetahuan mengenai kepemimpinan di lembaga pendidikan yang diketahui dalam program studi manajemen pendidikan islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember.
- 2) Sebagai calon tenaga kependidikan maupun calon kepala sekolah dapat dijadikan sebagai acuan serta pedoman bagi seorang peneliti dalam usaha menjadi pemimpin bagi masyarakat di lembaga pendidikan formal dan non formal.

### b. Bagi kepala Sekolah

- 1) Dapat mengembangkan visi dan misi yang telah ada sampai pergantian kepala madrasah dan juga menjalankan tugas sebagai manajerial di lembaga pendidikan dengan penuh akuntabilitas, keteladanan, memberikan layanan terbaik serta dalam mengembangkan sekolah agar berjalan sesuai dengan keinginan.

### c. Bagi Sekolah Menengah Atas Al- Falah Silo.

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan evaluasi bagi masyarakat Sekolah Menengah Atas Al- Falah Silo agar selalu melaksanakan perintah dari seorang kepala Sekolah serta menjaga nama baik lembaga yang berciri khas islam di Kecamatan Silo.

d. Bagi Institut Agama Islam Negeri Jember

- 1) Penelitian ini memberikan kontribusi serta tolok ukur keberhasilan Mahasiswa dalam menjalankan segala tugas yang di peroleh dalam program studi manajemen pendidikan islam.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan suatu rujukan bagi mahasiswa dan mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Jember dalam melakukan penelitian.

**E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami arti dari istilah-istilah dalam penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan terhadap hal-hal dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Upaya Kepala Sekolah

Kata upaya diartikan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan seseorang. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian upaya adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar).

Kepala sekolah ialah pemimpin lembaga satuan pendidikan.

Kepala sekolah ialah pemimpin yang proses kehadirannya dapat dipilih secara langsung, ditetapkan oleh yayasan, atau ditetapkan oleh pemerintah.

Sehingga upaya kepala sekolah dapat disimpulkan suatu usaha atau tindakan serta ikhtiar yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah untuk memajukan dan mengembangkan pendidikan di suatu sekolah.

## 2. Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru adalah orang yang memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang keguruan (pembelajaran) sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai seorang pembelajar dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain pembelajar profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik dan memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya, artinya seorang pembelajar telah memperoleh pendidikan formal serta menguasai berbagai strategi dalam kegiatan belajar mengajar, selain itu pembelajar yang profesional juga harus menguasai landasan-landasan pendidikan yang tercantu dalam kompetensi.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa profesionalisme guru adalah suatu tingkat penampilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan sebagai guru yang didukung dengan keterampilan dan kode etik.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan untuk menunjukkan rangkaian pembahasan secara sistematis sehingga terlihat jelas kerangka penelitian yang akan dilakukan.

Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah:

Bab Satu, berisi pendahuluan merupakan pertanggung jawaban metodologis yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, berisi kajian kepustakaan pada bab ini akan dipaparkan penelitian terdahulu dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian. Kajian teori disini memaparkan tentang teoritis yang terkait dengan Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo. Bab ini berfungsi untuk landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang di peroleh.

Bab Tiga, berisi metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat, berisi penyajian data dan analisis yang yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis dan pembahasan temuan.

Bab Lima, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran sebagai acuan dan data yang dihasilkan dalam penyusunan penelitian ini. Halaman selanjutnya berisi daftar pustaka serta lampiran-lampiran sebagai pendukung kelengkapan data skripsi ini.

IAIN JEMBER

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Kepustakaan

##### 1. Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu Penelitian terdahulu yang dicantumkan oleh peneliti merupakan upaya pencarian perbandingan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, selain itu penelitian terdahulu membantu peneliti dalam memposisikan penelitian yang dilakukan. Adapun beberapa hasil penelitian yang dianggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain.

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini lakukan diantaranya:

1. Yuliza Utmi Yati (2019) dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 19 kota Jambi”.<sup>10</sup>

Penelitian ini kepemimpinan kepala sekolah memfokuskan kepada mutu pendidikan yaitu dengan menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah dan menerapkan kedisiplinan kepada seluruh warga sekolah dalam berbagai kegiatan guna meningkatkan mutu sekolah dan peneliti menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif.

---

<sup>10</sup> Yuliza Utmi Yati, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 19 kota Jambi*, Jambi: Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan, UINSulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 19 kota Jambi, dapat ditarik kesimpulan bahwa sudah berjalan dengan baik yang mana sesuai dengan program yang telah dilaksanakan kepala sekolah. Secara terperinci, sebagai kesimpulan dari upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah SMP Negeri 19 jambi.

Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah, menggunakan penelitian Kualitatif serta pengumpulan data sama menggunakan teknik Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

2. Wahyuningsih (2018) dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smk Muhammadiyah 02 Bandar Lampung”.<sup>11</sup>

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 02 Bandar Lampung, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini kepala sekolah memfokuskan kepada warga sekolah terutama guru selalu memberi motivasi semangat kerja, pembinaan disiplin, memberi konsultasi, memberikan penghargaan, melakukan kunjungan kelas,

---

<sup>11</sup> Wahyuningsih, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smk Muhammadiyah 02 Bandar Lampung, Lampung: Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2018.



menunjukkan sikap dan perilaku teladan, membangun kerja aktif, kreatif, dengan demikian Kepemimpinan kepala sekolah bisa dikatakan berhasil dalam meningkatkan kinerja guru, karena seperti yang kita ketahui dalam meningkatkan kinerja guru sangatlah penting terhadap kemajuan kualitas pembelajaran sehingga dapat mendorong mutu pendidikan dimana kinerja para tenaga pendidik merupakan kunci keberhasilan dalam dunia pendidikan.

Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama bertujuan untuk membangun semangat guru, meneliti tentang Kepala Sekolah, menggunakan penelitian Kualitatif serta pengumpulan data sama menggunakan teknik Wawancara dan Dokumentasi.

3. M. Dzikri Abdul Rohman (2018) dengan judul "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MI Al-Ihsan Pamulang".<sup>12</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi Lokasi yang dipilih oleh peneliti di MI Al-Ihsan Pamulang"

Berdasarkan hasil penelitian ini Kepala Sekolah menunjukkan pengelolaan budaya disiplin di MI Al-Ihsan Pamulang Sudah bisa dikatakan bagus Karena kepala sekolah sudah bisa menanamkan perilaku disiplin kepada peserta didik, disiplin tersebut akan menjadi

<sup>12</sup> M. Dzikri Abdul Rohman, Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MI Al-Ihsan Pamulang, Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, 2018.

kebiasaan bagi peserta didik. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin. Namun disini masih terdapat kekurangan dari konsistensi dalam menegakkan peraturan. kepala sekolah harus lebih berani mengontrol setiap elemen yang ada di sekolah. supaya budaya disiplin di sekolah bisa meningkat dan kegiatan belajar mengajar bisa lebih efektif. Setiap siswa juga bisa merasakan kenyamanan dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama membahas tentang kepala sekolah yang tujuannya sama untuk menciptakan lembaga pendidikan yang lebih efektif. Menggunakan metode kualitatif jenis penelitian deskriptif, pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

4. Firman Kurnia Asy Syifa (2016) dengan judul "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu"<sup>13</sup>.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan data yang terdiri atas tahapan memilah data pokok, penyajian data dan penarikan kesimpulan evaluasi.

---

<sup>13</sup> Firman Kurnia Asy Syifa, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu*, Semarang: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Walisongo, 2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di lembaga tersebut dengan melaksanakan pembangunan pendidikan di bidang akademik maupun non akademik dengan menjunjung nilai-nilai keislaman dan mengutamakan akhlakul karimah. Karena kepala sekolah memiliki misi, mengunggulkan prestasi non akademik peserta didik melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan Islami. Yang mana kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami menganut gaya kepemimpinan demokratis (kepala sekolah memberikan uswah khasanah, senang menerima saran, memotivasi bawahan, dan tegas dalam memimpin).

Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama membahas tentang kepala sekolah yang tujuannya sama untuk menciptakan lembaga pendidikan yang lebih efektif, hanya saja peneliti ini lebih fokus pada nilai-nilai islam seperti mengutamakan akhlakul karimah. Menggunakan metode kualitatif jenis penelitian deskriptif, pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

5. Ika Oktavianti (2017) dengan judul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTS Ponpes Darul Muttaqien Parung Bogor"<sup>14</sup>.

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif dengan

<sup>14</sup> Ika Oktavianti, Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTS Ponpes Darul Muttaqien Parung Bogor, Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, 2017.

metode deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui teknik wawancara, studi dokumen dan observasi. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, kemudian penulis memaparkan data yang diperoleh sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian, Strategi Kepala MTS Ponpes Darul Muttaqien dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran telah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dari adanya kesesuaian standar sarana dan prasarana yang telah ditetapkan dengan kondisi sarana dan prasarana yang sebenarnya. Hal ini berdampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran dilihat dari prestasi akademik dimana rata-rata nilai raport siswa pada dua tahun terakhir berada pada kategori sangat baik dan prestasi non akademik dimana siswa/i meraih juara I di berbagai lomba seperti pidato dan olahraga pada tahun 2015.

Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yang mana di dalam pembahasan ini masih seputar kepala sekolah yang berperan penting tapi kepala sekolah disini lebih fokus pada sarana dan prasarana. Menggunakan metode kualitatif jenis penelitian deskriptif, pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Yuliza Utmi Yati (2019) dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 19 kota Jambi”	Dari hasil penelitian ini sudah berjalan dengan baik yang mana sesuai dengan program yang telah dilaksanakan kepala sekolah. Secara terperinci, sebagai kesimpulan dari upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah SMP Negri 19 jambi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan pendekatan kualitatif.</li> <li>- sama-sama membahas tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah.</li> <li>- Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawanvara, dan dokumentasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada meningkatkan mutu pendidikan dengan memanfaatkan program-program yang telah dibuat oleh kepala sekolah.</li> <li>- Lokasi penelitian.</li> </ul>
2	Wahyuningsih (2018) dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smk Muhammadiyah 02 Bandar Lampung”	hasil penelitian ini kepala sekolah memfokuskan kepada warga sekolah terutama guru selalu memberikan motivasi semangat kerja, pembinaan disiplin, memberi konsultasi, memberikan penghargaan, melakukan kunjungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan pendekatan kualitatif.</li> <li>- Membahas terkait Kepemimpinan Kepala Sekolah</li> <li>- Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawanvara, dan dokumentasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemimpinan kepala sekolah memfokuskan kepada warga sekolah terutama guru selalu memberikan motivasi semangat kerja guna meningkatkan kinerja guru.</li> <li>- Lokasi penelitian.</li> </ul>

		kelas, menunjukkan sikap dan perilaku teladan, membangun kerja aktif, kreatif, dengan demikian Kepemimpinan kepala sekolah bisa dikatakan berhasil dalam meningkatkan kinerja guru		
3	M. Dzikri Abdul Rohman (2018) dengan judul "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MI Al-Ihsan Pamulang	Hasil penelitian ini menunjukkan pengelolaan budaya disiplin di MI Al-Ihsan Pamulang Sudah bisa dikatakan bagus Karena kepala sekolah sudah bisa menanamkan perilaku disiplin kepada peserta didik, karena disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membahas tentang kepala sekolah</li> <li>- Menggunakan metode penelitian kualitatif</li> <li>- Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawanvara, dan dokumentasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala sekolah disini berperan untuk meningkatkan kedisiplina bagi sisswa yang mana kepala sekoalah selalu dijadikan figur bagi warga sekolah.</li> <li>- Lokasi penelitian.</li> </ul>
4	Firman Kurnia Asy Syifa(2016 ) Dengan Judul "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan	Hasil penelitian menunjukan bahwa kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di lembaga tersebut dengan melaksanakan pembangunan pendidikan di	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah</li> <li>- Menggunakan metode penelitian kualitatif</li> <li>- Menggunakan teknik pengumpulan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemimpinan Kepala Sekolah disini memfokuskan Mengembangkan Budaya Islami dengan cara menjunjung nilai-nilai keislaman dan mengutamakan akhlakul karimah.</li> </ul>

	Budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu "	bidang akademik maupun non akademik dengan menjunjung nilai-nilai keislaman dan mengutamakan akhlakul karimah	data observasi, wawanvara, dan dokumentasi.	- Lokasi penelitian
5	Ika Oktavianti (2017) dengan judul "Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTS Ponpes Darul Muttaqien Parung Bogor"	Berdasarkan hasil penelitian, Strategi Kepala MTS Ponpes Darul Muttaqien dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran telah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dari adanya kesesuaian standar sarana dan prasarana yang telah ditetapkan dengan kondisi sarana dan prasarana yang sebenarnya.	- Membahas tentang kepala sekolah - Menggunakan metode penelitian kualitatif Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawanvara, dan dokumentasi.	- Kepala sekolah disini lebih memfokuskan kepada pengembangan sarana dan prasarana guna meningkatkan mutu pendidikan. - Lokasi penelitian

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa hasil penelitian terdahulu diatas menunjukkan hal-hal yang dilakukan kepala sekolah untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan, tentu dalam hal ini kepala sekolah bertujuan untuk memajukan lembaga pendidikan yang di pimpin, serta untuk mencapai visi dan misi yang ada di masing-masing lembaga. Skripsi ini berbeda dari berbagai

aspek, yang mana skripsi ini lebih memfokuskan pada upaya-upaya kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Upaya Kepala Sekolah**

#### **a. Pengertian Kepala Sekolah**

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu Kepala dan Sekolah kata kepala dapat diartikan ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga di mana tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum sekolah atau lembaga di mana tempat menerima dan memberi pelajaran.

Kepala sekolah adalah orang yang terpandang di lingkungan masyarakat sekolah. Ia adalah pusat teladan bagi warga sekolah dan warga masyarakat di sekitar sekolah, karena itu kepala sekolah wajib melaksanakan petunjuk tentang usaha peningkatan ketahanan sekolah. Pada umumnya kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran dan pengembangan kurikulum, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, (*School Plan*) dan perlengkapan organisasi sekolah.

Jabatan kepala sekolah bila dikaitkan dengan pengertian profesional adalah suatu bentuk komitmen para anggota profesi untuk selalu meningkatkan kompetensinya yang bertujuan agar kualitas kerjanya dalam menjalankan dan memimpin segala sumber daya



yang ada pada suatu sekolah/madrasah untuk mau bekerja sama dalam mencapai tujuan.<sup>15</sup>

Dengan demikian dapat diartikan secara sederhana kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.

M Daryanto menjelaskan bahwa Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila yang bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan.
- 3) Mempertinggi budi pekerti.
- 4) Memperkuat kepribadian.
- 5) Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.<sup>16</sup>

Mulyasa menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah motor penggerak dan penentu kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan dalam pendidikan pada umumnya dapat direalisasikan.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011),47.

<sup>16</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2010), 80

<sup>17</sup> E. Mulyasa, *Mejadi Kepala Sekolah Professional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), 24.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kelancaran jalannya sekolah demi terwujudnya tujuan sekolah tersebut.

Kepala sekolah juga berperan penting terkait peningkatan kinerja, maka peran kepala sekolah pada masing-masing lembaga pendidikan berbeda. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan keberlangsungan organisasi adalah kuat tidaknya kepemimpinan, kegagalan dan keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh pemimpin karena pemimpin merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh menuju tujuan yang akan dicapai.<sup>18</sup>

#### **b. Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah**

Kepala sekolah sebagai pemimpin (leader) harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan fungsi dan tugas.

Mohib Asrori mengemukakan dalam buku Akhmad Sudrajat, bahwa fungsi kepala sekolah ada 8 yaitu:

- 1) Educator, kepala sekolah berperan dalam pembentukan karakter.

Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:

- a) Kemampuan mengajar/membimbing siswa,

---

<sup>18</sup> Soekarto, *Manajemen Kepemimpinan*, (Bogor: Galia Indonesia, 2006), 61.

- b) Kemampuan membimbing guru.
  - c) Kemampuan mengembangkan guru.
  - d) Kemampuan mengikuti perkembangan di bidang pendidikan.
- 2) Manajer, kepala sekolah berperan dalam mengelola SDM secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:
- a) Kemampuan menyusun program.
  - b) Kemampuan menyusun organisasi sekolah.
  - c) Kemampuan menggerakkan guru.
  - d) Kemampuan mengoptimalkan sarana pendidikan .
- 3) Administrator, kepala sekolah berperan dalam mengatur tata laksana sistem sehingga bisa lebih afektif dan efisien. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:
- a) Kemampuan mengelola administrasi PBM/BK.
  - b) Kemampuan mengelola administrasi kesiswaan.
  - c) Kemampuan mengelola administrasi ketenagaan.
  - d) Kemampuan mengelola admanistrasi keuangan,
  - e) kemampuan mengelola administrasi sarana prasarana.
  - f) Kemampuan mengelola administrasi persuratan.
- 4) Supervisor, kepala sekolah berperan mengembangkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan lainnya. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:
- a) Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan.
  - b) Kemampuan melaksanakan program supervise.

c) Kemampuan memanfaatkan hasil supervisi.

5) Leader, kepala sekolah berperan mempengaruhi orang-orang untuk bekerja sama dalam mencapai visi dan tujuan bersama.

Dalam hal ini kepala sekolah harus memiliki:

a) Memiliki kepribadian yang kuat.

b) Kemampuan memberikan layanan bersih, transparan, dan profesional.

c) Memahami kondisi warga sekolah.

6) Inovator, kepala sekolah adalah pribadi yang manis dan kreatif.

Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:

a) Kemampuan melaksanakan reformasi (perubahan untuk lebih baik).

b) Kemampuan melaksanakan kebijakan terkini di bidang pendidikan.

7) Motivator, kepala sekolah harus mampu memberi dorongan, sehingga seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara profesional. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:

a) Kemampuan mengatur lingkungan kerja (fisik).

b) Kemampuan mengatur suasana kerja/belajar.

c) Kemampuan memberi keputusan kepada sekolah.

8) Entrepreneur, kepala sekolah berperan untuk melihat adanya peluang dan memanfaatkan peluang untuk kepentingan sekolah.

Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:

- a) Kemampuan menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.
- b) Kemampuan bekerja keras untuk mencapai hasil yang efektif.
- c) Kemampuan memotivasi yang kuat untuk mencapai sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.<sup>19</sup>

Drucker mengemukakan dalam buku Made Pidarta tugas kepala sekolah, antara lain mampu menangani organisasi berdasarkan tujuan, dapat mengambil resiko yang lebih besar dan untuk waktu yang lebih panjang, karna ia memutuskan sendiri alternatif-alternatif pemecahan masalah beserta kontrolnya mampu membuat keputusan strategi, dapat membangun teori yang terintegasi/terpadu, bisa mengomunikasikan informasi secara jelas dan cepat, dapat melihat organisasi sebagai keseluruhan dan mengintegrasikan fungsi-fungsinya, serta mampu menghubungkan hasil kerjanya dengan organisasi dan lingkungan serta bisa menemukan hal-hal yang berarti sebagai pengambilan keputusan dan tindakan.<sup>20</sup>

Wahjosumidjo dalam buku Abdullah Munir, kepala sekolah bekerja dengan melalui orang lain. Tugas kepala sekolah berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah antara lain sebagai berikut:

- a) Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan.

<sup>19</sup>Akhmad Sudrajat, *Kurikulum dan Pembelajaran dalam Paradigma Baru*, (Jogjakarta: Paramitra Publishing, 2012), 10-11.

<sup>20</sup>Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 235-236.

- b) Dengan waktu dan sumber yang terbatas, kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan.
- c) Kepala sekolah harus berfikir secara analitik dan konseptual.
- d) Kepala sekolah juga harus mampu memecahkan persoalan melalui satu analisis, kemudian menyelesaikannya dengan satu solusi.
- e) Kepala sekolah adalah seorang mediator atau juru penengah.
- f) Kepala sekolah adalah seorang politis. Kepala sekolah harus dapat membangun hubungan kerja sama melalui pendekatan persuasi dan kesepakatan.
- g) Kepala sekolah adalah seorang diplomat. Dalam berbagai macam pertemuan, kepala sekolah adalah wakil resmi sekolah yang dipimpinnya.
- h) Kepala sekolah mengambil keputusan-keputusan sulit. Tidak ada satu organisasi pun yang berjalan mulus tanpa masalah.<sup>21</sup>

### c. Pengertian Upaya Kepala Sekolah

Kata upaya diartikan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan seseorang. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian upaya adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar).<sup>22</sup>

Sedangkan definisi kepala sekolah adalah sebagai berikut kata kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu “Kepala dan Sekolah”. Kata kepala dapat diartikan “Ketua atau Pemimpin” dalam suatu organisasi

<sup>21</sup> Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 16.

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka 1993), 109.

atau sebutkan lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>23</sup>

Dengan demikian kepala sekolah dapat di definisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana di selenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Sehingga kata upaya kepala sekolah dapat disimpulkan suatu usaha atau tindakan serta ikhtiar yang dilakukan oleh seorang pemimpin sekolah untuk memajukan dan mengembangkan pendidikan di suatu sekolah.

Kepala sekolah memiliki upaya yang sangat strategis dalam menciptakan guru yang profesional, karena guru profesional memerlukan pemimpin dan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional. Kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan guru secara individu dalam rangka membangun kualitas sekolah yang bermutu. Kepala sekolah sebagai seorang supervisor harus mampu memadukan informasi yang ada dilingkungan sekolah, strategi pencapaian manajemen pendidikan yang diterapkan, cara dan sistem kerja, serta kinerja dengan cara yang profesional, menyeluruh, dan berkelanjutan, dimana kemampuan profesi guru perlu selalu diaktualkan. Upaya Kepala sekolah sebagai

---

<sup>23</sup> Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), 83.

seorang supervisor terhadap penciptaan profesionalisme guru adalah:

1) Menciptakan iklim kelembagaan yang kondusif

Menciptakan iklim kelembagaan yang kondusif dan efektif bagi pencapaian tujuan, dimana terdapat adanya kedekatan dan keterbukaan antara guru dan kepala sekolah, perasaan aman dan nyaman, terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, serta mengoptimalkan kesejahteraan guru. Upaya kepala sekolah disini sebagai jembatan untuk melakukan proses supervisi yang humanis dalam proses pengelolaan iklim agar mendukung efektifitas tujuan pendidikan.

2) Optimalisasi Upaya Kepemimpinan

Seorang supervisor harus mampu mengoptimalkan upaya kepemimpinan yang tersebar di dalam hierarkis organisasi sekolah. upaya kepemimpinan sangat berpengaruh terhadap kematangan profesional guru, dimana kepala sekolah sebagai konduktor, motivator, dan koordinator, perlu memiliki upaya kepemimpinan yang jelas. Kepala sekolah bertugas memimpin guru untuk membina kerja sama yang harmonis antara guru sehingga membangkitkan semangat serta motivasi kerja.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Remaja Gravindo Persada, 2011), 101-102.



## 2. Profesionalisme Guru

### a. Pengertian Profesionalisme

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga dapat diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dan pendidikan akademis yang intensif.

Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya, jabatan profesional tidak bisa dilakukan atau dipegang oleh sembarang orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan tersebut.

Melainkan melalui proses pendidikan dan pelatihan yang disiapkan secara khusus untuk bidang yang diembannya. Misalnya, seorang guru profesional yang memiliki kompetensi keguruan melalui pendidikan guru seperti (S1-PGSD, S1 Kependidikan, AKTA Pendidikan) yang diperoleh dan pendidikan khusus untuk bidang tersebut. Kompetensi guru tersebut diperoleh melalui apa yang disebut profesionalisasi yang dilakukan baik sebelum seseorang menjalani profesinya.<sup>25</sup>

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, dalam buku A. Hakam Naja dikemukakan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan

---

<sup>25</sup> Kunanadar, *Profesionalisme Guru Dalam Pemerintahan Daerah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) 43.

prinsip sebagai berikut :

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugasnya.
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang dan tugas.
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai prestasi kerja.
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dan melaksanakan tugas keprofesionalan.
- 9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.<sup>26</sup>

Secara etimologi profesi berasal dari kata *profesion* yang artinya pekerjaan. Profesional artinya orang yang ahli. *Profesionalisme* artinya sifat profesional.<sup>27</sup> Seudarwan mendefinisikan secara terminologi, profesi berarti suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya yang ditekankan pada pekerjaan

<sup>26</sup>A. Hakam Naja, *Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 1.

<sup>27</sup>John, Hasan Syahdily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2009) 449.

mental, yaitu adanya persyaratan pengetahuan teoretis sebagai instrumen untuk melakukan perbuatan praktis, bukan pekerjaan manual. Suatu profesi harus memiliki tiga pilar pokok, yaitu pengetahuan, keahlian, dan persiapan akademik.<sup>28</sup>

Profesi dapat diartikan juga sebagai suatu jabatan atau pekerjaan yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperolehnya dan pendidikan akademis yang intensif.<sup>29</sup>

#### **b. Pengertian Guru**

Guru adalah seorang pendidik sebagai insan yang mulia dan berjasa karena merekalah yang bertanggung jawab mendidik manusia bagi melahirkan generasi muslim yang beriman dan beramal sholeh serta sanggup melaksanakan tugas terhadap diri, keluarga, masyarakat dan negara. Guru dalam sejarah hidupnya senantiasa menghargai kejayaan anak didiknya serta sanggup berkorban dan melakukan apa saja untuk manfaat dan kesejahteraan orang lain.<sup>30</sup>

Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang kependidikan. Guru bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Guru

<sup>28</sup>Sudarwan, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013) 21.

<sup>29</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011),23-24.

<sup>30</sup>Dja'far, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006) 39.

merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerja pada tingkat institusional dan intruksional. Peran strategi tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sekaligus sebagai agen pembelajaran. Sebagai tenaga profesional, pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualitas akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk jenis dan jenjang pendidik tertentu.<sup>31</sup> Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalisme tentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etika tertentu. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa.<sup>32</sup>

Menurut Saiful Bahri Djamarah dalam Martinis Siamin, secara keseluruhan adalah figur yang menarik perhatian semua orang, entah dalam keluarga, dalam masyarakat atau di sekolah. Tidak ada seorang pun yang tidak mengenal guru. Hal ini dikarenakan figur guru itu bermacam-macam.<sup>33</sup>

Ki Hajar Dewantara dalam Martinis Siamin, menyebutkan sosok guru sebagai tut wuri handayani. Selain itu guru dalam

---

<sup>31</sup>Donni, *kinerja Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 108.

<sup>32</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 6-7.

<sup>33</sup>Siamin, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011 ), 126.

pendidikan islam menurut Ahmad Tafsir siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam islam, orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orang tua ( ayah dan ibu) anak didik.<sup>34</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa, apapun istilah yang dikedepankan tentang figur guru, yang pasti semua itu merupakan penghargaan yang di berikan terhadap jasa guru yang banyak mendidik umat manusia dari dulu hingga sekarang. Masyarakat melihat figur guru sebagai manusia serba bisa tanpa cela dan nista. Mereka melihat guru sebagai di figur yang kharismatik. Kemuliaan seorang guru tercermin dari kepribadian sebagai manifestasi dari sikap dan perilaku dari kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu sedikit cela dan nista dari pribadi guru maka masyarakat mencaci makinya habis-habisan dan hilanglah wibawa guru itu.

### **c. Konsep Profesionalisme Guru**

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas sualtras suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.

Adapun guru yang profesional itu sendiri adalah guru yang berkualitas, berkompeten, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mempengaruhi proses belajar

---

<sup>34</sup>Ibid., 100.

siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik.

Menurut Kellough dalam Yunus Abu Bakar, Profesionalisme guru adalah suatu tingkat penampilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan sebagai guru yang didukung dengan keterampilan dan kode etik.<sup>35</sup>

Menurut Moh Surya dalam Samana, eksistensi seorang guru adalah sebagai pendidik profesional disekolah, dalam hal ini guru sebagai uswatun hasanah, jabatan administratif, dan petugas kemasyarakatan.<sup>36</sup>

#### **d. Peran Guru Profesional**

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-petensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan. Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

<sup>35</sup>Yunus Abu Bakar, *Profesi Keguruan*, (Surabaya: AprintA, 2009), 10.

<sup>36</sup>Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 13.

Menurut Hamzah B. Uno dalam Martinis Yamin peran guru profesional yaitu sebagai designer (perancang pembelajaran), edukator (pengembangan kepribadian), manager (pengelola pembelajaran), administrator (pelaksanaan teknis administrasi), supervisor (pemantau), inovator (melakukan kegiatan kreatif), motivator (memberikan dorongan), konselor (membantu memecahkan masalah), fasilitator (memberikan bantuan teknis dan petunjuk), dan evaluator (menilai pekerjaan siswa).<sup>37</sup>

**e. Karakteristik Guru Profesional**

Karakteristik guru yang profesional yaitu mencakup kepribadian manusia pada umumnya di mana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Jadi karakteristi itu adalah suatu sifat atau karater yang baik yang harus di miliki atau di kuasai oleh seorang pendidik untuk menghasilkan suatu generasi yang bermartabat dan berakhlak.

Menurut Saiful Bahri Djamarah dalam Martinis Yamin, karakteristik guru Pofesional adalah segala tindakan atau sikap dan perbuatan guru baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Misalnya, sikap guru dalam meningkatkan pelayanan, meningkatkan pengetahuan, memberi arahan, bimbingan dan motivasi kepada peserta didik, cara berpakaian, berbicara, dan berhubungan baik dengan peserta didik, teman sejawat, serta anggota masyarakat

<sup>37</sup>Martinis Yamin, *Manajemen Pembelajaran Kelas*,( Jakarta: Gaung Persada, 2009), 123.

lainnya.<sup>38</sup>

Menurut Hayyan Ahmad dalam Piet A. Sahertian, dengan meningkatnya karakter guru profesional yang dimiliki oleh setiap guru, maka kualitas mutu pendidikan akan semakin baik. Diantaranya karakteristik guru profesional yaitu:

- 1) Taat pada peraturan perundang-undangan.
- 2) Memelihara dan meningkatkan organisasi profesi.
- 3) Membimbing peserta didik (ahli dalam bidang ilmu pengetahuan dan tugas mendidik).
- 4) Cinta terhadap pekerjaan.
- 5) Memiliki otonomi/ mandiri dan rasa tanggung jawab.
- 6) Menciptakan suasana yang baik di tempat kerja (sekolah).
- 7) Memelihara hubungan dengan teman sejawat (memiliki rasa kesejawatan/ kesetiakawanan).
- 8) Taat dan loyal kepada pemimpin.<sup>39</sup>

#### **f. Ciri-ciri Guru Profesional**

Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) pasal 10 ayat 1 ciri-ciri guru profesional sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kompetensi pedagogic

Yaitu meyangkut kemampuan mengelola pembelajaran.

Pengelolaan pembelajaran yang dimaksudkan tidak terlepas dari tugas pokok yang harus dikerjakan guru. Tugas-tugas tersebut

<sup>38</sup>Ibid., 124.

<sup>39</sup>Piet, A. Sahertian, *Profil Pendidikan Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), 30.



menyangkut: Merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran. Selain tugas pokok dalam pengelolaan pembelajaran, guru juga melakukan bimbingan dan latihan dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta melaksanakan tugas tambahan yang diamanahkan oleh lembaga pendidikan.

2) Mempunyai kompetensi kepribadian

Yaitu menyangkut kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik.

3) Mempunyai kompetensi profesi

Yaitu menyangkut penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Sebagai tenaga pendidik dalam bidang tertentu sudah merupakan kewajiban untuk menguasai materi yang menyangkut bidang tugas yang diampu. Apabila seorang guru tidak menguasai materi secara luas dan mendalam, bagaimana mungkin mampu memahami persoalan pembelajaran yang dihadapi di sekolah. Oleh karena itu, untuk menjadi profesional dalam bidang tugas yang diampu harus mempelajari perkembangan pengetahuan yang berkaitan dengan hal tersebut.

4) Mempunyai kompetensi sosial

Yaitu menyangkut kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, sesama guru, wali murid dan masyarakat. Kemampuan berkomunikasi dengan baik merupakan salah satu penentu keberhasilan seseorang dalam kehidupan.

Komunikasi dan interaksi yang diharapkan muncul antara guru dengan siswa berkaitan dengan interaksi yang akrab dan bersahabat. Dengan demikian diharapkan peserta didik memiliki keterbukaan dengan gurunya.<sup>40</sup>



---

<sup>40</sup> <https://fzil.wordpress.com/2011/10/25/ciri-ciri-guru-profesional/>

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Lexy Moleong, kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar, dan bukan angka, yang mana data diperoleh dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>37</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian jenis deskriptif karena peneliti ingin memperoleh data sesuai dengan kejadian yang sedang berlangsung. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebabnya dari sesuatu gejala tertentu.<sup>38</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.

---

<sup>37</sup> Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 4

<sup>38</sup> Mundir, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember press, 2013), 148

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian terletak di Kecamatan Silo Kabupaten Jember penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo alasan dipilihnya Sekolah Menengah Atas Al-Falah karena merupakan lembaga yang berada di lingkungan pesantren dan lembaga SMA satu-satunya yang ada di kecamatan silo.

### C. Subjek Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive* yaitu pengambilan informan (narasumber) dengan pertimbangan tertentu, dengan memilih orang yang dianggap paling tau tentang data penelitian yang digunakan.<sup>40</sup> Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Pengasuh (Gus Ma`Mun)
2. Kepala sekolah (Bapak Hemam)
3. Guru (Bapak Nurhalim Ro`is dan Ibu Sulfa)

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasannya:

#### 1. Observasi

Observasi ialah cara mengumpulkan bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung: Al-Fabeta, 2016), 218

fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>41</sup> Teknik observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi pasif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan datang langsung ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>41</sup>

Adapun data yang ingin diperoleh dari teknik observasi tersebut untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan bagaimana kepemimpinan kepala Sekolah dalam mengembangkan Profesionalisme guru terhadap pengaruh seperti apa dalam mutu pendidikan.

Sebaiknya peneliti menggunakan alat rekam dan alat catat agar hasil observasinya baik. Metode ini menggunakan pengamatan langsung terhadap benda, situasi, dan kondisi.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara ialah suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi yang membahas suatu objek yang diteliti.<sup>41</sup> Wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian, secara garis besar dibagi menjadi dua yakni wawancara struktur dan wawancara tidak terstruktur.<sup>42</sup>

<sup>41</sup>Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 75.

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 227

<sup>41</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 372.

<sup>42</sup>M Djunaidi, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2017), 176.

Penulis telah menggunakan wawancara tidak terstruktur yang merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan di tanyakan.<sup>43</sup> Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang di kemukakan.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak struktur. dengan teknik wawancara ini memudahkan dan memberikan keluasaan peneliti untuk mengetahui lebih detail terkait Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru.

Data yang diperoleh melalui wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas Al- Falah Silo.
  - b. Hambatan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas Al- Falah Silo.
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari bukti-bukti dari sumber non-manusia terkait objek yang

---

<sup>43</sup> Sugiyono, 140.

diteliti berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>44</sup> Adapun data yang ingin diperoleh adalah profil lembaga, aktivitas Kepala Sekolah, Guru dan semua data yang mendukung tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di lembaga tersebut.

## E. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif yang dikembangkan oleh Huberman, Miles, dan Saldana yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>45</sup>

### 1. Pengumpulan Data

Data analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

### 2. Kondensasi Data

Proses pemilihan, pemfokusan, menyederhanakan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan hasil lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya.

### 3. Penyajian Data

Sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

<sup>44</sup> Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 88.

<sup>45</sup> Mathew B, *Qualitative Data Analysis* (America: Aeizona State University, 2014), 12-14.

tindakan. Penyajian data ini membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Dimulai dari pengumpulan data, seorang menganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, alur sebab akibat, proposisi, kesimpulan-kesimpulan. Hal tersebut merupakan langkah terakhir dari analisis data penelitian kualitatif.

### F. Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipercaya, maka perlu adanya pengecekan keabsahan data. Tujuannya adalah untuk membuktikan apakah data yang diperoleh oleh peneliti sesuai dengan apa yang sebenarnya ada dilapangan. Dalam penelitian ini menggunakan pengecekan keabsahan data yaitu teknik triangulasi. Teknik triangulasi data adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu:<sup>46</sup>

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.

#### 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang

<sup>46</sup> Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 22-23.



diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek ulang dengan observasi dan dokumentasi.

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Terdapat beberapa tahapan dalam penelitian, sebagai berikut adalah:

#### **1. Tahap Pra Lapangan**

Tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan. Kegiatan yang dilakukan ialah meliputi menyusun rencana penelitian, menyusun matrik, membuat proposal, mengurus surat izin, dan menyiapkan perlengkapan lainnya.

#### **2. Tahap Lapangan**

Tahapan peneliti melakukan penelitian di lapangan. Peneliti dengan serius dan bersungguh-sungguh melakukan penelitian terhadap objek yang ada di lapangan, kemudian mengumpulkan data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya.

#### **3. Tahap Analisis Data**

Tahapan ini adalah tahap terakhir dalam penelitian. Tahap ini dilakukan setelah semua data terkumpul dan dilaksanakan sesuai dengan analisis data yang telah ditentukan sebelumnya.

#### **4. Tahap Pelaporan**

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Institut Agama Islam Negeri Jember.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat berdirinya Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo.

Pondok Pesantren Al-Falah diperkirakan didirikan pada tahun 1922 oleh al-marhum KH. Muhammad Syamsul Arifin, yang mana lokasinya pada saat itu bertempat di sekitar Masjid Baitul Amin Karangharjo.

Keberadaan santri yang semula berasal dari desa karangharjo sendiri, selang beberapa tahun kian bertambah, mereka banyak berdatangan dari luar daerah, seperti Glenmore, Kalibaru, Banyuwangi Tanggul dan sekitarnya, karena sarana fisik yang ada tidak dapat menampung santri, maka pada tahun 1945 lokasi Pondok Pesantren Al-Falah dipindah ke sebelah utara masjid sampai saat ini.

Semenjak menempati lokasi yang baru, Pondok Pesantren Al-Falah kian berkembang, masjid dijadikan sumber sarana dan central kegiatan sedangkan rumah-rumah tetangga dijadikan wadah pembelajaran. Melihat kondisi tersebut, al-marhum berusaha memperluas lokasi pondok pesantren dengan memfokuskan perluasan tanah, dengan segala upaya dan usaha beliau tanah disekitar Pondok Pesantren Al-Falah bisa menjadi milik pesantren, sehingga bisa mencapai 4,5 h.

Secara formal Pondok Pesantren Al-Falah bias dianggap sudah resmi dan bahkan peraturan dan system pendidikan tidak jauh berbeda dengan sistem pendidikan sekarang walaupun system pendidikan pada masa ini masih menggunakan wetonan atau sorogan.

Pada tahun 1982, KH. Muhammad Syamsul Arifin, wafat, dan kepemimpinan pondok pesantren dilanjutkan oleh kedua putra beliau, KH. M. Jauhari Syams dan K. A. Zaini Syams.

Sejak kepemimpinan diganti oleh KH. M. Jauhari Syams dan K. A. Zaini Syams, pondok pesantren Al-Falah mulai tambah berkembang, para santri tidak hanya mengaji kitab kuning, sistem pendidikan mulai diterapkan dengan pola klasikal, antara lain Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah, Madrasah Tsanawiyah Al-Falah dan Madrasah Aliyah Al-Falah.

Pada tahun 1993, keduanya wafat, lalu diganti oleh menantu KH. M. Jauhari Syams, yaitu Drs. KH. A. Muqiet Arief.

Ide pembaharuan Pondok Pesantren Al-Falah dicetuskan oleh KH. M. Jauhari Syams dan K. A. Zaini Syams, berhubung keduanya wafat sebelum tingkat pelaksanaan, maka pembaharuan dilaksanakan oleh Drs. K.H. A. Muqiet Arief.

Pada tahun 1995, mulai didirikan SD Pamong, tahun 1996 didirikan SMP Terbuka yang bekerjasama dengan SMPN I Silo, pada tahun 1999 didirikan SMA Al-Falah dan pada tahun 2004 didirikan SMP Al-Falah.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> <https://alfalhsilo.wordpress.com/about/>

## 2. Profil Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo.

### a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Al-Falah Silo
NPSN	: 20523812
Status Sekolah	: Swasta
Status Kepemilikan	: Yayasan
Status Akreditasi	: C
Alamat Sekolah	: JL, Kh, Syamsul Arifin 01
Posisi Geografis	: -8,248 Lintang, 113.8215 Bujur.
SK Pendirian Sekolah	: 610/104.7.4/1999.
No Telepon/Fax	: 0331521109/08135893
Email	: sma.alfalah_silojember@yahoo.com
Wab	: <a href="http://smaalfalahsilojember.blogspot.com">http://smaalfalahsilojember.blogspot.com</a>

### b. Identitas Kepala Sekolah

Nama Kepala Sekolah	: Hemam, S.Pd.I.,M.Si
Alamat Rumah	: JL. Ptpn XII Sukmoilang Pace.
No Telp	: 081358936673

## 3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo.

### a. Visi Sekolah

Mewujudkan Peserta Didik yang Beriman, Bertaqwa, Berprestasi, Sederhana, Mandiri, Peduli Lingkungan, Cinta Budaya, Cinta Indonesia dan Berakhlaq Mulia

**b. Misi Sekolah**

1. Meningkatkan pelaksanaan ibadah sesuai dengan agama yang di anut.
2. Meningkatkan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah.
3. Menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama di lingkungan sekolah.
4. Terselenggaranya proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan yang berwawasan lingkungan dan berbasis TIK.
5. Meningkatkan rata-rata nilai Ujian Sekolah Berstandar Nasional
6. Meningkatkan kualitas lulusan yang diterima diperguruan tinggi terbaik.
7. Meningkatkan kemampuan hidup mandiri peserta didik.
8. Terlaksananya budaya disiplin dan tertib peserta didik.
9. Meningkatkan budaya tata krama para peserta didik
10. Meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan bersih dan sehat.

**c. Tujuan Sekolah**

1. Mempunyai lulusan/alumni yang benar-benar kompeten di bidangnya, baik kompetensi akademik maupun non akademik.
2. Menciptakan lulusan dengan perolehan Nilai Sekolah yang baik.

3. Dapat melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang berbasis TIK secara efektif dan efisien dengan segala keterbatasan yang ada.
4. Mempunyai lulusan/alumni yang bisa melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri/Swasta ternama.
5. Terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif dengan suasana agamis.
6. Terciptanya lulusan/alumni yang beretika dalam pergaulan dan berbudi pekerti luhur.
7. Melaksanakan pelayanan terhadap publik secara maksimal dengan melibatkan semua komponen sekolah sehingga tercipta hubungan yang harmonis antar warga sekolah dengan wali murid, lingkungan dan masyarakat sekitar

#### **4. Data Guru Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo.**

Kalitas guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo sudah bisa dikatakan cukup bagus. Hal ini dilihat dari pengalaman menjadi seorang guru yang sudah cukup lama, dengan semakin banyaknya pengalaman yang dimiliki guru sudah dapat dipastikan mampu dalam memberikan pengajaran yang baik terhadap siswa, selain itu guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo rata-rata memiliki pendidikan S1 sebagian sudah ada yang S2 dan ada yang masih memiliki pendidikan Sekolah Menengah Atas.

**Tabel 4.1**  
**Data Guru/Staf**

No	Nama guru	L/p	Pendidikan terakhir	Guru mata pelajaran	Jabatan
1	Hemam, S.Pd.I, M.Si	L	S2	-	Kepala Sekolah
2	Sulfa, S.Pd	P	S1	Biologi	Waka. Kurikulum
3	Nurhalim Ro`is	L	S1	Prakarya	Waka. Kesiswaan
4	M. Farid Hasan, S.Sos.I	L	S1	Sosiologi	Waka. Sarana dan Prasarana
5	Suryanto, S.Pd	L	S1	Sejarah	Waka. Humas
6	Budi Hartono, S.Hum	L	S1	Geografi	Pembina OSIS
7	Ahmad Rochikim	L	S1	PAI	Koordinator Ekskul
8	Saidatul Hasanah	P	S1	Bahasa Indonesia	Bendahara Sekolah
9	Ismail Khotib	L	SMA	-	Kepala Tata Usaha
10	Nurlaili Azizah	P	SMA	-	Kepala Perpustakaan
11	Ika Astriana, S.Kom	P	S1	TIK	Kepala Lab. Komputer dan Operator Dapodik
12	Efendi, S.Pd.	L	S1	KIMIA	Wali Kelas X MIPA 1
13	Linda Lestari	P	S1	PJOK	Wali Kelas X MIPA 2
14	Ahmad Rochikim	L	S1	PAI	Wali Kelas X IPS 1
15	Immiyatul Hasanah, S.Pd.	P	S1	MTK	Wali Kelas X IPS 2
16	Ervan Holidi, S.,Th.I	L	S1	PKN	Wali Kelas XI MIPA 1
17	Shodiqoh Qurniawan, S.Pd.	L	S1	Seni Budaya	Wali Kelas XI MIPA 2
18	Muhammad Imron Waris, S.Pd.	L	S1	MTK	Wali Kelas XI IPS 1
19	Kusnadi, S.S	L	S1	Bahasa Daerah	Wali Kelas XI IPS 2
20	Supriandi, S.S	L	S1	Bahasa Inggris	Wali Kelas XI IPS 3
21	Desvian Chandra Bahtiar	L	S1	PJOK	Wali Kelas XII MIPA 1
22	Ahmad Sauqi, S.Th.I	L	S1	Bahasa Arab	Wali Kelas XII MIPA 2

23	Fatimatuazzahro, S.Pd.	P	S1	Fisika	Wali Kelas XII MIPA 3
24	Suryanto, S.Pd.	L	S1	Sejarah	Wali Kelas XII IPS 1
25	Nurhalim Ro`is	L	S1	Prakarya	Wali Kelas XII IPS 2
26	Eko Endah Yuliawati, S.Pd	P	S1	Biologi	Guru Mapel
27	Muhammad Ma`Mun, S.Ag, M.Sy	L	S2	Bahasa Inggris	Guru Mapel
28	Rr. Palupi Utami, SE	P	S1	Ekonomi	Guru Mapel
29	Siti Juwairiyah, S.Pd	P	S1	MTK	Guru Mapel
30	Arifah Jauhari Syams, M.H.I	P	S2	Bahasa Indonesia	Guru Mapel

#### 5. Data Siswa Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo.

Jumlah siswa di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo cukup banyak, jumlah siswanya setiap kelas tentu tidak akan sama. Jumlah siswa Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo tahun 2020/2021 sebanyak 339. Secara rinci dapat dilihat tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa Sekolah Menengah Atas Al-Falah 2019-2020**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X MIPA-1	15
2	X MIPA-2	29
3	X IPS-1	19
4	X IPS-2	31
5	XI MIPA-1	23
6	XI MIPA-2	30
7	XI IPS-1	23
8	XI IPS-2	27
9	XI IPS-3	24
10	XII MIPA-1	21
11	XII MIPA-2	20
12	XII MIPA-3	20
13	XII IPS-1	27
14	XII IPS-2	30
<b>Jumlah Siswa</b>		<b>339 siswa</b>



## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo.

Lembaga pendidikan dalam hal ini merupakan lembaga formal yang diposisikan untuk tempat belajar ataupun tempat menuntut ilmu bagi siswa. Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung kelancaran dalam proses pendidikan. Fasilitas yang memadai dan lengkap didalam sebuah lembaga pendidikan bisa menjadi pendidikan yang bermutu jika diukur secara keseluruhan kanera sarana dan prasarana merupakan suatu satandar yang harus dipenuhi.

Keadaan sarana dan prasarana Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo**

No	Nama Bangunan	Jumlah Bangunan	Kondisi Bangunan
1	Ruang Belajar	14	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Lab. Komputer	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
9	Musholla	1	Baik
10	Kamar mandi Guru dan Siswa	1	Baik
11	Lapangan	1	Baik

## **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

### **1. Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo.**

Berkaitan dengan kepala sekolah mempunyai peranan yang penting dalam mencetak seorang guru yang profesional. Guru juga sangat menentukan kemana arah dan sekaligus tujuan peserta didik. Adapun tugas kepala sekolah sebagai pemimpin dan sekaligus sebagai supervisor adalah berkewajiban membantu para guru di sekolah untuk mengembangkan profesinya dan sekaligus menolong guru agar mampu melihat persoalan yang dihadapinya baik dalam kelas maupun luar kelas.

Keterampilan kepala sekolah dalam mengelola dan memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan berdampak pada kualitas pengembangan profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK), membangun kolaborasi dan kerjasama antar guru, mengkaji dan mengevaluasi kinerja guru merupakan contoh-contoh pengembangan dan memberdayakan guru. Hal ini sangat penting dilakukan sebagai salah satu upaya mendukung layanan prima kepada semua peserta didik agar mampu meningkatkan prestasi belajarnya secara signifikan. Dengan memiliki keterampilan ini kepala sekolah akan mampu mengelola dan memberdayakan guru secara optimal.

Dalam meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah harus memiliki berbagai upaya maupun strategi sehingga dapat tercapai arah dan tujuan sekolah sekaligus untuk meningkatkan mutu sekolah. Kepala

madrasah merupakan pemimpin pendidikan yang kedudukannya sangat penting dalam lingkungan madrasah, karena kepala madrasah lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan setiap program pendidikan.

Oleh karena itu, kepala Sekolah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik kemampuan keterkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan memajukan lembaganya secara efektif, efisien, mandiri, dan produktif. Dapat dilaksanakan atau tidaknya suatu program pendidikan dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan.

Hasil wawancara peneliti dengan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Silo mengenai Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Mengenai upaya yang dilakukan kepala sekoalah dalam mengembangkan profesionalisme guru yaitu pastinya harus kualifikasi S1, memanfaatkan dan mengembangkan masing-masing potensi yang dimiliki oleh guru dengan mengadakan pelatihan-pelatihan, worshop dan In House Training (IHT) yang nama mengenai IHT ini membahasa atau menjawab permasalahan yang ada di lembaga seperti penyesuaian kurikulum 2013 dan cara penyusunan RPP yang benar”.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Ma`mun, Wawancara, Jember, 18 April 2021.



**Gambar 4.1**  
**Pelaksanaan Workshop**

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMA Al-Falah Silo mengenai Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Beliau mengatakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan profesionalisme guru yaitu, memanfaatkan masing-masing potensi yang dimiliki oleh guru, misal In House Training (IHT) dan mengadakan pelatihan, yang mana pelatihan ini merupakan salah satu teknik pembinaan untuk menambah pengetahuan guru, memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kegiatan pelatihan, perlu dilaksanakan oleh guru dengan diikuti usaha tindak lanjut untuk menerapkan hasil-hasil pelatihan. Selanjutnya yaitu dilakukannya program pembinaan secara khusus seperti sertifikasi, dalam sertifikasi tercermin adanya suatu uji kelayakan dan kepatutan yang harus dijalani seorang guru, terhadap kriteria-kriteria yang secara ideal telah ditentukan”.<sup>44</sup>

<sup>44</sup> Hammam, Wawancara, Jember, 6 April 2021.



**Gambar 4.2**  
**Pelaksanaan In House Training (IHT)**

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Selasa tanggal 6 April 2021 peneliti juga menyaksikan suatu upaya kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru yaitu dengan memotivasi guru untuk segera menyelesaikan studynya kepada guru yang masih belum sarjana, selain itu kepala sekolah selalu mengajarkan kedisiplinan kepada guru yaitu dengan selalu datang lebih awal ke sekolah.<sup>45</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum mengenai Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Kalau di SMA Al-Falah sendiri kepala sekolah mewajibkan dalam pelaksanaan pembelajaran harus kualifikasi S1, di SMA Al-Falah sendiri semua guru sudah S1, hanya ada 2 orang yang masih berstatus mahasiswa dan sudah semester akhir, dan disini saya selaku waka kurikulum berharap segera menyelesaikan S1 sehingga kualifikasi akademik S1 bisa terpenuhi. Selain itu guru bersangkutan mengajar mata pelajaran yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Jadi kalau kami menemukan guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar pendidikannya kami mengupayakan untuk kuliah lagi sehingga sesuai dengan

<sup>45</sup> Observasi di SMA Al-Falah Silo. 6 April 2021

bidangnya. Kepala sekolah juga mengupayakan yang terbaik dengan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing guru, seperti yang kita ketahui di masa pandemi ini metode belajarnya sangat membosankan dan saya rasa buakan hanya di Al-Falah yang merasakan hal ini bahkan di seluruh lembaga pendidikan merasakannya, dan di awal taun 2021 saya sangat mengapresiasi pada guru biologi karena sudah bisa membangun semangat siswa kembali yaitu dengan mengajak siswa untuk bertani modern dengan (Hidroponik) di masa pandemi, dan itu sudah terlaksana dan bisa dikatakan berhasil”<sup>46</sup>.

Hasil wawancara peneliti dengan Waka Kesiswaan mengenai Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Kalau berbicara upaya kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru kalau di Al-Falah sendiri kepala sekolah selalu mendukung program-program guru yang sekiranya berdampak positif bagi siswa, contohnya untuk awal tahun ini kepala sekolah mendukung guru biologi untuk mengajak siswa bertani modern dengan hidroponik dan itu bagi saya berdampak positif bagi siswa yang mana dengan hal itu bisa mengatasi kebosanan siswa dengan sistem belajar di masa pandemi ini. Untuk upaya yang lain biasanya kepala sekolah mengadakan pelatihan, workshop, dan selalu memotivasi guru guna mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh guru”<sup>47</sup>.



**Gambar 4.3**

**Rapat rutin serta memotivasi guru agar disiplin dalam mendidik siswa**

<sup>46</sup> Sulfa, Wawancara, Jember, 13 April 2021.

<sup>47</sup> Nurhalim Ro`is, Wawancara, Jember, 21 April 2021.

## **2. Hambatan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo.**

Guru adalah profesi yang mempersiapkan sumber daya manusia untuk menyongsong pembangunan bangsa dalam mengisi kemerdekaan. Guru dengan segala kemampuannya dan daya upayanya mempersiapkan pembelajaran bagi peserta didik. Sehingga tidak salah jika kita menempatkan guru sebagai salah satu kunci pembangunan bangsa menjadi bangsa yang maju dimasa yang akan datang. Dapat dibayangkan jika guru tidak menempatkan fungsi sebagaimana mestinya, bangsa dan negara ini akan tertinggal dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Serangkaian masalah yang meliputi dunia pendidikan ini masih perlu mendapat perhatian dari semua pihak. Mulai dari kualitas tenaga pendidik yang belum mencapai target hingga masalah kesejahteraan guru. Seringkali dinilai tidak sinkron, akibatnya kepala sekolah ragu-ragu untuk mengambil kebijakannya.

Faktor lain yang mempengaruhi ada atau tidak adanya dukungan masyarakat dan orang tua juga menjadi tantangan tersendiri bagi kepala sekolah. Yang kerap kali ditemui yakni masyarakat dan orangtua belum secara penuh mendukung program-program sekolah sehingga sekolah kurang dapat berkembang secara maksimal. Permasalahan jauh lebih kompleks dalam lingkungan pendidikan kita. Boleh dikatakan tingkat kualitas dan sarpras menjadi kendala utamanya, hingga rendahnya tingkat profesionalisme guru itu sendiri.

Hasil wawancara peneliti dengan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Silo mengenai hambatan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Sebenarnya ketika membahas hambatan dalam suatu lembaga pendidikan bukan suatu hal asing lagi kita dengar apalagi di swasta pasti hambatan terbesarnya adalah di pendanaan yang kurang memadai, sarana dan prasarana yang kurang memadai karena kalau disini akreditasinya masih C karena disini dari segi bangunan masih kurang memadai seperti kamar mandi yang hanya ada 1 saja yang harusnya untuk kamar mandi itu minimal ada 10 karena di sini siswanya saja sudah mencapai 339 siswa masih belum gurunya dan ini sangat tidak efektif dan untuk di masa pandemi ini hambatannya adalah guru ada yang terkendala di penguasaan teknologi seperti penguasaan aplikasi-aplikasi karena di masa pandemi ini sekolahnya yang serba online”<sup>48</sup>.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMA Al-Falah Silo mengenai hambatan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Setiap pekerjaan tidak lepas dari yang namanya hambatan termasuk dalam menjalankan keprofesionalisme seorang guru, hambatan terbesar yang ada di SMA Al-Falah seperti pembiayaan yang kurang memadai, sarana dan prasarana yang kurang memadai karena di SMA Al-Falah sendiri jangankan untuk mendapatkan akreditasi A untuk mendapatkan akreditasi B saja tidak mungkin karena keterbatasan Sarprasnya contoh seperti kamar mandi guru dan siswa hanya ada 1 saja, jadi disini saya mempunyai trobosan untuk membangun lagi beberapa ruang belajar di sekitar pesantren karena ketua yayasan memberikan kepercayaan kepada saya meberikan lahan untuk SMA dan Alhamdulillah sekarang sudah ada 6 ruang belajar yang sudah standart sarprasnya dan insaallah untuk tahun ini akan melanjutkan pembanguanan lagi di lantai 2”<sup>49</sup>.

<sup>48</sup> Ma`mun, Wawancara, Jember, 18 April 2021.

<sup>49</sup> Hammam, Wawancara, Jember, 6 April 2021.





**Gambar 4.4**

**Ruang belajar yang sudah sesuai dengan standar sarana dan prasarana**

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari selasa tanggal 6 april 2021 peneliti juga melihat secara langsung mengenai hambatan kepala sekoalah dalam mengembangkan profesionalisem guru yaitu mengenai sarana dan prasarana yang kurang memadai salah satunya yaitu hanya memiliki 1 kamar mandi dalam satu lembaga.<sup>50</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum mengenai hambatan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

"Tidak ada kendala atau hambatan yang terlalu rumit sebenarnya kecuali Sarpras dan pembiayaan yang lemah, karena SMA Al-Falah berada di ruang lingkup pesantren jadi kami harus menyesuaikan dengan kebijakan yayasan pondok pesantren Al-Falah. Jadi di Al-Falah yang menjadi kendala terkait jam pelajaran, karena jam pelajaran yang sesuai dengan standart pemerintah seharusnya 45 menit dalam 1X tatap muka dan pembelajarannya sampai sore, di SMA Al-Falah sendiri tidak bisa melakukan jam pelajaran seperti itu karena terbentur dengan jadwal diniyah yang harus sesuai dengan kegiatan di pesantren. Jadi disini kami mengurangi beberap jam, terutama jam terakhir harusnya 45 menit 1X tatap muka kami

<sup>50</sup> Observasi di SMA Al-Falah Silo. 6 April 2021

kurangi menjadi 40 menit sehingga tidak berbenturan dengan jadwal madrasah diniyah”.<sup>51</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan Waka Kesiswaan mengenai hambatan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Hambatan-hambatan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru kalau di Al-Falah sendiri kendalanya adalah dari Sarpras, pendanaan yang kurang memadai, dan di masa pandemi ini sebagian guru ada yang terkendala di penguasaan teknologi seperti penguasaan aplikasi-aplikasi yang mana faktor yang kita harus pahami ketika dihadapkan dengan guru yang secara usia sudah tidak begitu memungkinkan untuk di genjot lagi tentang teknologi dan itu bisa kami maklumi dan kami bantu dalam penggunaan teknologi, misalnya dalam aplikasi yang berbasis internet itu sendiri guna meringankan guru itu sendiri”<sup>52</sup>.



**Gambar 4.5**  
**Gedung Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo**

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data mengenai hasil penelitian tersebut yang berdasarkan fokus dari

<sup>51</sup> Sulfa, Wawancara, Jember, 13 April 2021.

<sup>52</sup> Nurhalim Ro`is, Wawancara, Jember, 21 April 2021.

penelitian ini, adapun hasil temuan dari penelitian ini peneliti akan memaparkan sebagai berikut:

### **1. Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo.**

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, maka dapat dipaparkan temuan dalam penelitian ini tentang Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo. Kepala sekolah tentunya merupakan sosok pemimpin disebuah lembaga pendidikan. Kepala sekolah harus bisa memimpin seluruh warga sekolah dengan melakukan dan mengarahkan berbagai kegiatan dan upaya-upaya. kepala sekolah harus melakukan interaksi yang dapat meningkatkan semangat para guru guna memajukan sebuah lembaga pendidikan yang ia pimpin.

Upaya pada prinsipnya adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang atau kelompok dalam mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa adanya upaya tersebut sesuatu ittidak akan berjalan dengan semestinya. Sebagaimana diketahui bahwa lembaga pendidikan formal merupakan suatu lembaga pendidikan yang harus dikembangkan dan dibina secara terus-menerus. Dalam hal ini sangat diperlukan upaya kepala sekolah untuk mengembangkan profesionalisme guru pada lembaga yang dipimpinnya. Usaha kepala sekolah untuk membantu memperbaiki kualitas profesionalisme guru pada sekolah yang dipimpinnya adalah dengan meningkatkan produktifitas kerja masing-masing guru, karena

apabila guru dalam bekerja tidak profesional dapat menghambat pencapaian tujuan sekolah yang telah dibuat.

Menurut Uus Ruswandi dalam bukunya “Pengembangan Profesionalisme Guru” Profesionalisme adalah sejumlah perbuatan yang pintar atau suatu keahlian yang didasari niat yang tulus dan penuh dengan tanggung jawab oleh seseorang guna memenuhi ketentuan agar dianggap bisa atau menguasai oleh orang lain dalam melaksanakan pekerjaan-pekerjaan khusus.<sup>53</sup>

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Uus Ruswandi dalam bukunya “Pengembangan Profesionalisme Guru” yang mana Upaya kepala sekolah SMA Al-Falah dalam mengembangkan profesionalisme guru adalah dengan memanfaatkan masing-masing potensi yang dimiliki oleh guru, misal In House Training (IHT) yang di dalamnya membahas tentang K13 serta cara membuat RPP yang baik dan benar, tidak cukup ini saja upaya yang dilakukan kepala sekolah melainkan kepala sekolah mengadakan pelatihan, yang mana pelatihan ini merupakan salah satu teknik pembinaan untuk menambah pengetahuan guru seperti pengembangan kurikulum, public speaking, pemanfaatan teknologi dan pelatihan bakat minat guru. Memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kegiatan pelatihan, perlu dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan diikuti usaha tindak lanjut untuk menerapkan hasil-

---

<sup>53</sup> Uus Ruswandi dkk., *Pengembangan Kepribadian Guru*, (Bandung: Cv. Insan, 2010),35-36.

hasil pelatihan. Selanjutnya yaitu dilakukannya program pembinaan secara khusus seperti sertifikasi, dalam sertifikasi tercermin adanya suatu uji kelayakan dan kepatutan yang harus dijalani seorang guru, terhadap kriteria-kriteria yang secara ideal telah ditentukan.

Dapat ditarik kesimpulan dari temuan-temuan penelitian tentang Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo dengan cara kepala sekolah selalu memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan guru, mendukung guru untuk S1, mengharuskan guru mengajar sesuai dengan latar pendidikannya, mengadakan In House Training (IHT), mengadakan workshop, mengadakan pelatihan-pelatihan dan pastinya selalu berusaha menjadi figur yang baik bagi guru serta seluruh masarakat sekolah.

## **2. Hambatan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo.**

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, maka dapat dipaparkan temuan dalam penelitian ini tentang Hambatan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo yang mana di dalam sebuah organisasi pasti tidak luput dari sebuah kendala

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai

salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru adalah profesi yang mempersiapkan sumber daya manusia untuk menyongsong pembangunan bangsa dalam mengisi kemerdekaan. Guru dengan segala kemampuannya dan upayanya mempersiapkan pembelajaran bagi peserta didiknya. Sehingga tidak salah jika kita menempatkan guru sebagai salah satu kunci pembangunan bangsa menjadi bangsa yang maju dimasa yang akan datang. Dapat dibayangkan jika guru tidak menempatkan fungsi sebagaimana mestinya, bangsa dan negara ini akan tertinggal dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>54</sup>

Kepala Sekolah SMA Al-Falah Silo selalu berupaya untuk memajukan sebuah lembaga pendidikan, akan tetapi pastinya ada kendala-kendala yang dihadapi salah satu kendalanya adalah seperti pembiayaan yang kurang memadai, sarana prasarana yang kurang memadai karena di Sekolah Menengah Atas Al-Falah sendiri jangankan untuk mendapatkan akreditasi A untuk mendapatkan akreditasi B saja tidak mungkin karena keterbatasan Sarprasnya contoh seperti kamar mandi guru dan siswa hanya ada 1 saja, jadi disini saya mempunyai trobosan untuk membangun lagi beberapa ruang belajar di sekitar pesantren karena ketua yayasan memberikan kepercayaan kepada saya meberikan lahan untuk SMA dan

---

<sup>54</sup>Veithzal Rivai, *.kepemimpinan dan perilaku organisasi*, (jakarta: PT rajaGrafindo Persada,2017),9-10.

Alhamdulillah sekarang sudah ada 6 ruang belajar yang sudah standart sarprasnya dan insaallah untuk tahun ini akan melanjutkan pembangunan lagi di lantai 2.

Dapat ditarik kesimpulan dari temuan-temuan penelitian tentang Hambatan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo adalah dari aspek pembiayaan yang kurang memadai, sarana dan prasarana, dan di masa pandemi ini sebagian guru ada yang terkendala di penguasaan teknologi seperti penguasaan aplikasi-aplikasi yang mana faktor yang kita harus pahami ketika dihadapkan dengan guru yang secara usia sudah tidak begitu memungkinkan untuk di genjot lagi tentang teknologi.

**Tabel 4.4**  
**Pembahasan Temuan**

NO	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo.	Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo dengan cara kepala sekolah selalu memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan guru, mendukung guru untuk S1, mengharuskan guru mengajar sesuai dengan latar pendidikannya, mengadakan In House Training (IHT), mengadakan workshop, mengadakan pelatihan-pelatihan dan pastinya selalu berusaha menjadi figur yang baik bagi guru serta seluruh masarakat sekolah.

2	Hambatan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo.	Hambatan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo adalah dari aspek pembiayaan yang kurang memadai, sarana dan prasarana, dan di masa pandemi ini sebagian guru ada yang terkendala di penguasaan teknologi seperti penguasaan aplikasi-aplikasi yang mana faktor yang kita harus pahami ketika dihadapkan dengan guru yang secara usia sudah tidak begitu memungkinkan untuk di genjot lagi tentang teknologi.
---	--	---





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian dari Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo, sebagai berikut:

##### **1. Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo.**

Adapun Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo dengan cara kepala sekolah selalu memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan guru, mendukung guru untuk S1, mengharuskan guru mengajar sesuai dengan latar pendidikannya, mengadakan In House Training (IHT), mengadakan workshop, mengadakan pelatihan-pelatihan dan pastinya selalu berusaha menjadi figur yang baik bagi guru serta seluruh masarakat sekolah.

##### **2. Hambatan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo.**

Hambatan terbesar yang ada di Sekolah Menengah Atas Al-Falah seperti pembiayaan, sarana prasarana yang kurang memadai serta jam pelajaran, karena jam pelajaran yang sesuai dengan standart pemerintah seharusnya 45 menit dalam 1X tatap muka dan pembelajarannya sampai sore, di SMA Al-Falah sendiri tidak bisa melakukan jam pelajaran seperti

itu karena berbentur dengan jadwal diniyah yang harus sesuai dengan kegiatan di pesantren. Jadi disini kami mengurangi beberapa jam, terutama jam terakhir harusnya 45 menit 1X tatap muka kami kurangi menjadi 40 menit sehingga tidak berbenturan dengan jadwal madrasah diniyah.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian dalam bentuk penulisan skripsi ini, maka diakhir penulisan diberikan saran yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya, diantaranya adalah:

### **1. Bagi Pengasuh Pondok pesantren Al-Falah Silo**

Sebagai pengasuh hendaknya lebih bersabar dalam mendidik santri-santrinya tentu dalam membentuk hal kebaikan terutama akhlaq yang mulia sehingga dapat mencetak alumni-alumni yang diharapkan oleh banyak orang.

### **2. Bagi Kepala Sekolah SMA Al-Falah Silo**

Kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga tersebut agar dapat mempertahankan dan mengoptimalkan mengenai kepemimpinan yang telah di implementasikan sebelumnya serta dapat mengembangkan inovasi-inovasi terbaru kedepannya sehingga visi dan misi tetap berjalan dengan efektif dan efisien.

### **3. Bagi Guru SMA Al-Falah Silo**

Sebagai seorang pendidik yang mendapatkan amanah yaitu berupa mengajarkan ilmu kepada siswa hendaknya lebih serius dan



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* Jakarta: Kencana, 2014.
- A. Sahertian, Piet, *Profil Pendidikan Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset, 2008.
- Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Abu Bakar Yunus, *Profesi Keguruan*, Surabaya: Aprint 2009.
- Akhmad Sudrajat, *Kurikulum dan Pembelajaran dalam Paradigma Baru*, Jogjakarta: Paramitra Publishing, 2012.
- Arikunto Suharsimi, *organisasi dan administrasi pendidikan teknologi dan kejuruan* Jakarta: rajawali pers 1990.
- Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Mu'alimin dan Muh Hambali, *manajemen pendidikan islam kontempore*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- Danin, Sudarwan, *Suparno, Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009 .
- Yuliza Utmi Yati, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 19 kota Jambi*, Jambi: Fakultas Tarbiah dana Ilmu Keguruan, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.
- Wahyunigsih, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smk Muhammadiyah 02 Bandar Lampung*, Lampung: Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- M. Dzikri Abdul Rohman, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MI Al-Ihsan Pamulang*, Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Firman Kurnia Asy Syifa, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu*, Semarang: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Walisongo, 2016.
- Ika Oktavianti, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTS Ponpes Darul Muttaqien Parung Bogor*, Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

- Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Hengki Wijaya, Helaluddin, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Iskandar, *Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Medika Pustaka, 2014.
- Muh Hambali, dan mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontempore*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2020,
- Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Martinis Yamin, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Mathew B, *Qualitative Data Analysis* America: Aeizona State University, 2014.
- Moch Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, Bandung: Rosda Karya, 2007.
- Muwahid shulhan, *manajemen pendidikan islam*. yogyakarta: Teras, 2013.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2011.
- Rukajat Ajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran* Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Samana, *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Setiawan dan Conny, *Metode Penelitian kualitatif (Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya)*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009.
- Siamin, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011 .
- Soekarto, *Manajemen Kepemimpinan*, Bogor: Galia Indonesia, 2006 .
- Sudarwan, *Manajemem dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolaaan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

- Sugiarto Eko, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis* Yogyakarta: Suaka Media, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta, 2016.
- Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mundir, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jember: STAIN Jember press, 2013.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* Jember: IAIN Jember Press, 2018.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Wahjosumidjo, Op.Cit.,.
- Zainal, Veitzal Rivai, *kepemimpinan dan perilaku organisasi*, Jakarta: Rajawali pers, 2017.





**YAYASAN PONDOK PESANTREN AL-FALAH**  
**SMAS AL-FALAH SILO**

NPSN: 20523812, NSS: 301052412069  
Jl. KH. Syamsul Arifin 01, Karangharjo Silo Jember 68184 Telp. (0331) 521109  
E-mail: sma.alfalah\_silojember@yahoo.com

Nomor : 800/044/413.13/20523812/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **Pemberitahuan Kediaan Tempat Penelitian**

Kepada Yth.  
Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Jember.  
Jl. Mataram No. 01 Mangli Jember

*Assalamu'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.*

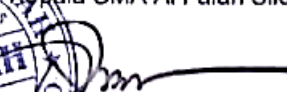
Menindaklanjuti surat Permohonan Ijin Penelitian Skripsi nomor B. 1368/In.20/3.a/PP.00/9/03/2021 atas nama mahasiswa: Nama: Afif Sorga Alam, NIM:T20173052, yang bertandatangan di bawah ini:

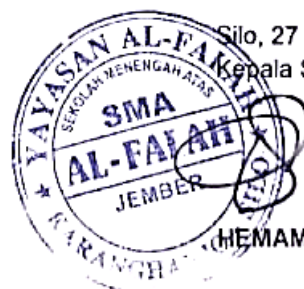
Nama : HEMAM, S.Pd.I, M.Si.  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SMA Al Falah Silo  
Alamat : Jalan KH. Syamsul Arifin No. 01 Karangharjo Silo Jember 68184

dengan ini memberikan ijin tempat penelitian Skripsi kepada yang bersangkutan dengan judul skripsi KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENEGMBANGKAN PROFESIONALISME GURU DI SMA AL FALAH SILO, terhitung mulai 27 Maret s/d 27 April 2021. Selama proses penelitian mahasiswa bersangkutan bersedia menjaga nama baik SMA Al Falah Silo.

Demikian surat pemberitahuan kesediaan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum wa Rahmatullahi wa Barkatuh.*

Silo, 27 Maret 2021  
Kepala SMA Al Falah Silo,  
  
HEMAM, S.Pd.I, M.Si







**YAYASAN PONDOK PESANTREN AL-FALAH**  
**SMA AL-FALAH SILO**

NPSN: 20523812, NSS: 301052412069

Jalan KH. Syamsul Arifin 01, Karangharjo Silo Jember 68184 Telp. (0331) 521109  
E-mail: sma.alfalah\_silojember@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 821/023/413.13/20523812/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah SMA Al-Falah Silo dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Afif Sorga Alam  
Tempat, Tanggal Lahir : T20173052  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jenjang : S1  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di lembaga kami dari tanggal 27 Maret – 27 April. Dengan judul “**Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di SMA Al-Falah Silo**”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Silo, 27 April 2021  
Kepala SMA Al-Falah Silo,  
**HEMAM, S.Pd.I, M.Si**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://fik.iain-jember.ac.id](http://fik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B. 1368/In.20/3.a/PP.00.9/03/2021 26 Maret 2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA AL-FALAH SILO  
JL. KH. Syamsul Arifin No. 01 Karangharjo Silo Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : AFIF SORGA ALAM  
NIM : T20173052  
Semester : VIII (DELAPAN)  
Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU DI SMA AL-FALAH SILO** selama **30 ( tiga puluh )** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu HEMAM, S.Pd.I.,M.Si..

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

Jember, 26 Maret 2021

an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Mashudi



## PERNYATAAN SURAT KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afif Sorga Alam  
NIM : T20173052  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 03 Agustus 1998  
Alamat : Dusun Krajan Desa Silo Kecamatan Silo  
Kabupaten Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo**” adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember , 8 Juli 2021  
Penulis



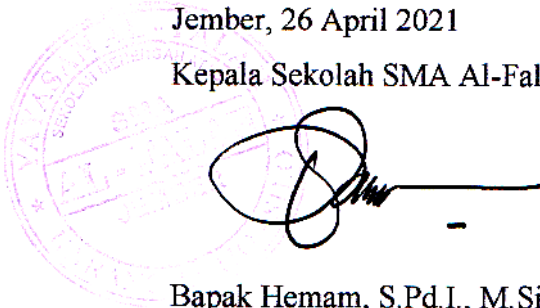
**Afif Sorga Alam**  
**NIM. T20173052**

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
PENELITIAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS AL-FALAH SILO  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Paraf
1	27 Maret 2021	Silaturchami Serta Menyerahkan Surat Izin Penelitian	
2	29 Maret 2021	Mendapatkan Surat Persetujuan Penelitian, Dokumentasi Serta Meminta Data (Sejarah Singkat, Profil, Visi, Misi, Tujuan SMA Al-Falah Silo, Data Guru dan Data Siswa)	
3	6 April 2021	Wawancara Dengan Bapak Hemam Selaku Kepala Sekolah	
4	13 April 2021	Wawancara Dengan Ibu Sulfa Selaku Waka Kurikulum	
5	18 April 2021	Wawancara Dengan Gus Muhammad Ma`Mun Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al – Falah	
6	19 April 2021	Wawancara Dengan Bapak Nurhalim Ro`Is Selaku Waka Kesiswaan	
7	22 April 2021	Melengkapi Dokumentasi Serta Data-data Yang Dibutuhkan.	
8	26 April 2021	Pengambilan Surat Selesai Penelitian	

Jember, 26 April 2021

Kepala Sekolah SMA Al-Falah



Bapak Hemam, S.Pd.I., M.Si

## DOKUMENTASI

Foto kepala sekolah dengan ketua yayasan pondok pesantren Al-Falah Silo



Foto bersama Kepala Sekolah SMA Al-Falah Silo





Foto bersama Waka Kurikulum



Foto bersama Waka Kesiswaan



Kantor Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo



Gedung Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo





## Lantai 2 Sekolah Menengah Atas Al-Falah



Musholla Al-Falah Silo







## BIODATA PENULIS



### A. DATA PRIBADI

Nama : Afif Sorga Alam  
NIM : T20173052  
No Hp : 082240136440  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 03 Agustus 1998  
Alamat : Dusun Krajan Desa Silo Kecamatan Silo  
Kabupaten Jember

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Silo II : 2004-2010
2. SMP Al-Falah Silo : 2010-2013
3. SMA Al-FAlah Silo : 2013-2016
4. Institut Agama Islam Negeri Jember : 2017-2021